



**PENGARUH ORIENTASI ETIS, PENDIDIKAN ETIKA BISNIS, *LOVE OF MONEY* DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI PADA PTN DAN PTS DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar S- 1 Akuntansi Pada
Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

Putri Aniatul Jannah

Nim : 19.104510

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH ORIENTASI ETIS, PENDIDIKAN ETIKA BISNIS, *LOVE OF MONEY* DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PADA PTN DAN PTS DI KABUPATEN JEMBER

Nama : Putri Aniatul Jannah

Nim : 19104510

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Keperilakuan

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Nurshadrina Kartika Sari, S.E. MM
NIDN. 0714088901



Mainatul Ilmi, S.E. M.Akun
NIDN. 0701108902

Mengetahui,

Ka. Prodi Akuntansi




Nurshadrina Kartika Sari, S.E. MM.

NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH ORIENTASI ETIS, PENDIDIKAN ETIKA BISNIS, *LOVE OF MONEY* DAN GENDER TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PADA PTN DAN PTS DI KABUPATEN JEMBER

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

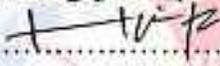
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023

Jam : 09:30 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dra. Haifah, M.M

: 

Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun

: 

Sekretaris Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

: 

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M
NIDN : 0714088901

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P
NIDN : 0008077101

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Aniatul Jannah
N.I.M : 19.104510
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi Keperilakuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : “Pengaruh Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money*, dan Gender terhadap Perilaku Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 23 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'Putri Aniatul Jannah'. The banknote features the Garuda Pancasila symbol and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'DUA DAHAK SERIBU'.

Putri Aniatul Jannah

MOTTO

Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan
Kesanggupannya.

(QS Al Baqarah : 286)

Tidak Ada yang mustahil untuk dikerjakan, hanya saja tidak ada sesuatu yang
mudah.

(Napoleon Bonaparte)

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

(QS. Al Insyirah : 8)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil' alamin , puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money*, dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Muhammad Firdaus, S.E.,M.M.,M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di ITS Mandala sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Ibu Mainatul Ilmi, S.E.,M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini
5. Segenap dosen dan karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala yang telah memberikan ilmu dan dukungannya.
6. Terima kasih kepada Kemdikbudristek atas beasiswa KIP-K yang telah diberikan kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan, sehingga penulis

mendapatkan kesempatan untuk terus belajar di bangku perkuliahan dan menjadi penyemangat penulis untuk semakin maju kedepannya.

7. Seluruh keluargaku, kedua orang tuaku, Ibuku Suhriyana, Almarhum Ayah Kandungku Jasuli, Almarhum Ayah Angkatku Abu Nasir, Adikku, Nenekku, kakak sepupuku Rendiyantono dan seluruh Keluargaku yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan baik materi maupun moral serta senantiasa memenuhi kebutuhanku selama ini tanpa meminta balasan apapun. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.
8. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa, skripsi ini menjadi salah satu bukti terhadap diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikannya dengan baik.
9. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu ITS Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember dan Universitas Jember yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2019, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini, semoga kita sukses masa depan.
11. Teman-teman grup "Calon S.Ak" terima kasih telah menjadi rumah suka duka penulis dalam hal apapun.
12. Terima kasih Bayanku, dek Cocom, dan My Ty Him yang sudah sangat membantu, berbagi suka dan duka serta menemani penulis dalam hal apapun.
Love You So Much.

13. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan, doa, dan dukungannya, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengaharap saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkannya.

Jember, 23 Juli 2023

Penulis

Putri Aniatul Jannah

Nim. 19.1014510

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	IV
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Baatasan Masalah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
2.2 Kajian Teori.....	26
2.2.1 Akuntansi Keperilakuan	26
2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Keperilakuan	26
2.2.2 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	28
2.2.3 Orientasi Etis	35
2.2.4 Pendidikan Etika Bisnis.....	40
2.2.5 <i>Love Of Money</i>	43
2.2.6. Gender	46
2.3 Kerangka Konseptual	49
2.4 Hipotesis.....	50
2.4.1 Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.....	50
2.4.2 Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	51
2.4.3 Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.....	52
2.2.4 Pengaruh <i>Love Of Money</i> terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi..	53
2.2.5 Pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	54
2.2.6 Orientansi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, <i>Love Of Money</i> dan Gender berpengaruh secara Simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	55

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Objek Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel	56
3.2.1. Populasi	56
3.2.2 Sampel	57
3.3 Jenis Penelitian.....	59
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	60
Variabel Independen (Variabel Bebas)	60
Variabel Dependen (Variabel Terikat)	60
3.5 Definisi Variabel Penelitian	60
3.6 Metode Pengumpulan Data	65
3.7 Metode Analisis Data.....	66
3.7.1 Uji Kualitas Data	66
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	67
3.7.3 Model Regresi Linier Berganda	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1. Gambaran Umum	73
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	74
4.2. Analisis Hasil Penelitian	81
4.2.1. Uji Instrumen Data	81
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	83
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R ²).....	89
4.2.5 Uji Hipotesis	91
4.3 Interpretasi.....	92
BAB V PENUTUP	99
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Implikasi.....	101
5.3 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi.....	57
Tabel 3.2	Hasil Perhitungan Sampel.....	59
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	61
Tabel 3.4	Skor Instrumen Penelitian Variabel Independen.....	65
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	73
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan/Semester 8.....	74
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	74
Tabel 4.5	Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Idealisme.....	75
Tabel 4.6	Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Relativisme.....	76
Tabel 4.7	Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pendidikan Etika Bisnis....	77
Tabel 4.8	Frekuensi Jawaban Responden Terhadap <i>Love Of Money</i>	78
Tabel 4.9	Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Gender.....	79
Tabel 4.10	Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Etis.....	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas.....	82
Tabel 4.12	Hasil Uji Reabilitas.....	83
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas.....	84
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas.....	85
Tabel 4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.16	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 4.17	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	89
Tabel 4.18	Hasil Analisis Uji Hipotesis	90
Tabel 4.19	Hasil Perbandingan t Hitung dan t Tabel	90
Tabel 4.20	Hasil Uji F	92
Tabel 4.21	Hasil Perbandingan F hitung dan F tabel.....	92

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	31
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. Kuesioner
Lampiran	2. Hasil Tabulasi Data
Lampiran	3. Hasil Uji Validitas
Lampiran	4. Hasil Uji Reabilitas
Lampiran	5. Hasil Uji Normalitas
Lampiran	6. Hasil Uji Multikolonieritas
Lampiran	7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran	8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran	9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ABSTRAK

Akuntan adalah profesi yang eksistensinya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat, sebagai seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari orientasi etis, pendidikan etika bisnis, love of money, gender terhadap persepsi etis mahasiswa S1 akuntansi pada PTN dan PTS di kabupaten Jember yaitu ITS Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember dan Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2019 prodi S1 akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling dengan menggunakan sample sebanyak 105 mahasiswa. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui google form kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Idealisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (2) Relativisme berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (3) Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (4) Love of money berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (5) gender berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, (6) Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, Love Of Money dan Gender berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Orientansi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, Love Of Money, Gender, Persepsi

ABSTRACT

An accountant is a profession whose existence is highly dependent on public trust, as an accountant in carrying out his duties he must uphold his ethics. This research was conducted to determine the effect of ethical orientation, business ethics education, love of money, gender on ethical perceptions of undergraduate accounting students at PTN and PTS in Jember district, namely ITS Mandala, Muhammadiyah University of Jember and University of Jember. This research uses quantitative methods. The population used is students of the 2019 batch of S1 accounting study programs. The sampling technique in this study used purposive sampling using a sample of 105 students. Source of data used is primary data. Data was obtained from distributing questionnaires via Google Form to respondents. The research results show that; (1) Idealism influences accounting students' ethical perceptions (2) Relativism influences accounting students' ethical perceptions (3) Business Ethics Education influences accounting students' ethical perceptions (4) Love of money influences accounting students' ethical perceptions, (5) gender influences accounting students' ethical perceptions. Ethical Orientation, Business Ethics Education, Love Of Money and Gender simultaneously influence accounting students' ethical perceptions.

Keyword : Idealism, Relativism, Business Ethics Education, Love Of Money, Gender

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkatan kerja bersaing mendapatkan pekerjaan semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi. Lulusan mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta pun bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Persaingan di dunia bisnis tentunya mendorong mereka untuk menjadi mahasiswa yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja. Mereka harus dibekali kemampuan yang memadai sejak di bangku kuliah guna mampu bersaing di dunia kerja.

Perkembangan di zaman ini menuntut mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Mahasiswa dituntut untuk mulai memikirkan profesi yang akan dilakukannya nanti. Pengetahuan serta kemampuan sangat dibutuhkan dalam profesi yang akan ditekuninya dan pemilihan karir yang tepat berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan. Keinginan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan baik, menjadi motivasi yang besar bagi setiap orang untuk mendapatkan karir yang terbaik.

Profesi akuntan dewasa ini menjadi salah satu tantangan karir yang diminati banyak orang. Kebutuhan akan jasa profesi akuntan tidak hanya dirasakan oleh pelaku bisnis papan atas, namun juga mulai diminati oleh para pengusaha kecil dan menengah. Esensi kehadiran akuntansi ini bahkan menjadi syarat mutlak bagi entitas bisnis yang ingin menarik simpati dan 2 minat calon investor maupun kreditor.

Sebagai anggota suatu profesi, akuntan juga mempunyai tanggung jawab untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Sehingga ketika berhadapan dengan masyarakat, para akuntan harus memperhatikan etika yang baik kepada orang lain. Akuntan mempunyai tanggung jawab untuk kompeten dan menjaga integritas dan obyektif mereka. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat yang merupakan pengguna jasa profesi membutuhkan seorang akuntan yang profesional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan yang tulus membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat.

Karakteristik pribadi yang individual, materialis, dan kapitalis mendorong orang untuk melakukan hal yang buruk tanpa memikirkan konsekuensi di masa yang akan datang, salah satunya adalah kecurangan atau perilaku tidak etis terutama dalam profesi akuntan yang banyak sekali isu mengenai skandal etis berupa kecurangan pada pelaporan dan audit perusahaan-perusahaan baik swasta ataupun pemerintahan, yang mana hal tersebut tidak lepas dari perilaku atau perbuatan dari setiap oknum profesi akuntan. Dari perbuatan tersebut berdampak pada ketidakpercayaan masyarakat terhadap profesionalisme profesi seorang akuntan (Mulyani, 2015). Berbagai kasus kecurangan terhadap laporan keuangan berawal dari pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, etika akuntan mengenai

profesionalisme menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Menurut Ismanto (2019) menjelaskan bahwa etika adalah seperangkat pedoman atau norma yang mengatur tingkah laku manusia, baik mengenai apa yang harus dianut atau ditinggalkan oleh sekelompok masyarakat atau profesi. Perilaku etis merupakan perilaku seorang yang bersikap menuruti hukum, peraturan, serta moral yang sudah diterapkan (Ariyanti, 2018). Perilaku etis juga disebutkan oleh Apriyanti (2019) bahwasannya seorang akuntan sangat penting untuk menentukan status dan kredibilitas profesi di bidang akuntansi.

Ada beberapa permasalahan yang muncul karena akuntan tidak menjalankan profesinya secara etis. Kasus yang dialami oleh perusahaan besar seperti PT Garuda Indonesia, Enron, WorldCom, KAP Arthur Anderson adalah contoh perusahaan yang bermasalah karena akuntan memiliki etos kerja yang kurang baik dan gagal memberikan penilaian yang tepat, yang dapat berdampak negatif bagi semua pihak (Viky, 2016). Kasus serupa juga dijelaskan dalam penelitian Muna (2021) yaitu kasus pada PT Garuda Indonesia yang memanipulasi angka dan pengungkapan laporan keuangan dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan yang menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia berhasil mendapatkan laba bersih sebesar USD 809,84 ribu atau jika dirupiahkan sekitar Rp 11,33 miliar, dimana hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi keuangan pada tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta.

Kejanggalan tersebut diketahui berasal dari akun pendapatan lain-lain yang menunjukkan angka sebesar USD 278,81 juta, yang berarti bahwa terdapat kenaikan hampir 14 kali lipat dari pendapatan lain-lain pada tahun 2017 yang hanya sebesar USD 19,7 juta. Kasus Enron merupakan satu dari tujuh perusahaan

besar di Amerika yang memiliki permasalahan mengenai krisis etika hal itu dibuktikan dengan memanipulasi angka dan pengungkapan laporan keuangan dengan menggembungkan pendapatan \$600 juta tanpa mengungkapkan utangnya \$1,2 miliar pada tahun 2001 (Fabian, 2019). Hal yang sama terjadi pada WorldCom Perusahaan telekomunikasi terbesar di dunia itu melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya dengan tidak melaporkan penurunan labanya. Worldcom mencatat biaya interkoneksi dengan perusahaan telekomunikasi lain sebagai belanja modal, dimana transaksi ini harus diakui dan dicatat sebagai beban, tetapi diakui sebagai aset perusahaan (Ismanto, 2019).

Secara umum, permasalahan profesi akuntan diatas dapat disimpulkan disebabkan oleh masalah yang berhubungan dengan kemerosotan standar etika (Ismanto, 2019). Dengan diketahuinya fakta ini, nilai-nilai dari profesi akuntan hendaknya mempunyai kaitan yang berarti pada seluruh iklim etika di dalam suatu organisasi. Cara yang lebih baik dan ideal dalam mengatasi dilema ini adalah mempertimbangkan kecukupan dari kesempatan yang ada, selanjutnya memberikan reaksi terhadap apa yang menjadi kekhawatiran didalamnya (Lubis, 2010:99).

Fenomena diatas semakin meningkatkan ketidakpercayaan publik terhadap profesi akuntan, hal ini menegaskan pentingnya etika profesional bagi para profesi di bidang akuntansi, dan memberikan pelajaran berharga tentang dampak perilaku tidak etis terhadap keberlanjutan organisasi. Saat ini, akuntan berpedoman pada kode etik profesi untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan menyalurkan tanggung jawab kepada masyarakat. Karena akuntan merupakan profesi yang mengukur kinerja dengan profesionalisme, maka diperlukan untuk menguasai

keterampilan dan memperkuat karakter diri yang ditandai dengan mematuhi etika sejak dini (Ludigdo, 2007). Kelemahan akuntan lokal dalam etika juga diungkapkan oleh Purnamaningsih (2016) bahwasannya keraguan terhadap keteguhan para akuntan Indonesia dalam mempertahankan etika profesi. Hal ini dibuktikan dengan adanya pandangan kurang baik terhadap reputasi profesi akuntan Indonesia dimata Internasional yang tentunya hal ini menjadi penghambat bagi berkiprahnya akuntan Indonesia di dunia Internasional.

Skandal etis yang selama ini terjadi di dunia profesi akuntan dapat mencerminkan bahwa krisis etika telah melanda etika bisnis profesi akuntan. Mengingat bahwa mahasiswa akuntansi adalah sebagai calon akuntan masa depan, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa terhadap isu-isu skandal etis yang terjadi di dunia. Persepsi merupakan suatu proses individu untuk memahami lingkungan yang terdiri dari individu lain serta objek dalam memahami informasi (Dewi, 2010). Setiap individu memiliki daya tangkap yang berbeda begitu pula dengan persepsi dari setiap individu yang juga berbeda.

Ludigdo dan Mulawarman (2010) menyebutkan bahwa banyak penelitian yang mengacu kepada aspek etis sebagai salah satu proses pendidikan akuntansi untuk memberikan pembelajaran kepada mahasiswa agar bersikap etis sesuai dengan kode etik profesional akuntan. Oleh karena itu, pendidikan etika memiliki tujuan untuk membentuk perkembangan pola pikir mahasiswa agar lebih menyadari dimensi etika dalam setiap pengambilan keputusan terhadap isu skandal yang terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, faktor yang pertama yaitu orientasi etis. Orientasi etis menurut Yuliani (2019) dapat dilihat dari dua aspek yaitu idealisme dan relativisme. Peneliti menyebutkan bahwa orientasi etis merupakan dasar pemikiran dalam menentukan sikap dan arah secara tepat dan benar yang berkaitan dengan dilema etis. Aspek yang pertama adalah idealisme, Fitria (2015) menyebutkan bahwa individu yang memiliki idealisme adalah individu yang menganggap segala tindakan yang benar akan membawa sesuatu hal yang diharapkan. Seseorang yang memiliki idealisme tinggi cenderung akan lebih tegas dan kritis ketika berhadapan dengan situasi yang kurang etis. Apabila mahasiswa idealisme yang tinggi maka akan memberikan reaksi ketidaksetujuan terhadap adanya perilaku tidak etis yang melibatkan kode etik profesi akuntan (Sanggarwani, 2021). Aspek yang kedua yaitu relativisme. Menurut Forsyth (2001) Relativisme adalah suatu sikap penolakan terhadap nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perilaku etis, relativisme menolak prinsip dan aturan moral secara universal dan mengatakan bahwa tindakan moral tersebut tergantung pada individu dan situasi yang dihadapkan. Seorang individu relativisme tidak akan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya bertindak merespon suatu kejadian yang melanggar etika.

Faktor yang kedua yaitu pendidikan etika bisnis, pendidikan etika bisnis merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi tindakan maupun perilaku individu mengenai etis atau tidaknya suatu hal. Hal serupa juga dijelaskan oleh Riasmini (2020) menyatakan bahwa bagi mahasiswa, etika adalah faktor

kunci dalam kegiatan bisnis maupun bagi profesi akuntansi. Seseorang yang sudah menempuh pendidikan etika bisnis dianggap mampu mengetahui hal baik, sehingga seorang tersebut dapat berperilaku lebih etis dibandingkan dengan seorang yang belum menempuh pendidikan etika bisnis. Nilai merupakan sebuah indikator yang mencerminkan kemampuan atau hasil intelektual seseorang (Riasmini, 2020). Untuk itu pendidikan etika bisnis harus sudah diterapkan dalam bangku kuliah dengan harapan karakteristik mahasiswa sudah sesuai dengan nilai-nilai etika dan menjadi seorang individu yang beretika sebelum memasuki dunia kerja (Aprianti, 2016).

Faktor yang ketiga adalah faktor psikologi yaitu *Love Of Money*. Uang adalah salah satu motivasi seorang individu atau kelompok melakukan tindakan yang tidak etis. Menurut Sanggarwani (2021) *Love Of Money* merupakan perilaku individu terhadap uang, keinginan dan aspirasi serta kecintaan terhadap uang. *Love Of Money* juga merupakan pengaruh tindakan dan perilaku seorang profesional (Sipayung, 2015). Uang memiliki dampak yang sangat besar terhadap motivasi individu terhadap dunia kerja. Sikap seseorang terhadap uang juga dimungkinkan berdampak terhadap persepsi individu dalam dunia kerja, sistem reward, dan motivasi diri dalam pekerjaannya, dimana dalam perputarannya dapat mempengaruhi perilaku dalam pekerjaan, kinerja, dan dalam mengambil keputusan serta efektifitas suatu organisasi (Sanggarwani, 2021). Dalam penelitian Julia (2021) menyebutkan bahwa *Love Of Money* berpengaruh secara negatif terhadap perilaku etis, hasil ini berbeda dengan yang dilakukan Muna (2021) dan Abdurrahman (2020) yang menyebutkan bahwa *Love Of Money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Faktor yang keempat atau terakhir dalam penelitian ini yaitu faktor Gender. Perbedaan persepsi sering kali terjadi dikalangan masyarakat atau mahasiswa tidak hanya dikarenakan oleh faktor lingkungan namun juga faktor gender, perbedaan pemikiran antara perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu dalam pengambilan keputusan, maka dari itu perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih tegas (Damayanti,2016). Faktor gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan (Muna, 2021). Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan Viky (2016) yang menyebutkan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) menyebutkan bahwa faktor gender tidak berpengaruh pada perilaku etis mahasiswa akuntansi. Melihat dari beberapa hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti ingin meneliti kembali untuk mengetahui atau menjawab hasil yang bersifat inkonsisten dalam penelitian tersebut.

Dikarenakan hingga saat ini masalah etika justru menjadi suatu isu yang sangat penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, maka lingkungan pendidikan ikut andil dalam membentuk karakter mahasiswa akuntansi yang profesional. Atas hal tersebut penting untuk melihat kualitas mahasiswa akuntansi sebagai calon para akuntan yang professional. Karena untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa yang akan datang, maka perilaku mahasiswa dapat dilihat dari sekarang (Ismanto, 2019). Perilaku dan persepsi mahasiswa perlu

diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka berperilaku etis atau tidak pada masa yang akan datang.

Atas hal tersebut untuk melihat perilaku mahasiswa akuntansi terhadap persepsi etis, maka akan dilakukan penelitian dengan mengamati faktor orientasi etis, pendidikan etika bisnis, *Love Of Money* dan gender. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Ptn Dan Pts Di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa akuntansi sering kali menghadapi tekanan untuk melanggar etika demi kepentingan bisnis atau organisasi dan kurangnya pemahaman tentang implikasi jangka panjang dari tindakan tidak etis. Mahasiswa akuntansi perlu memahami bahwa keputusan yang diambil saat ini akan membentuk pondasi etika di masa depan. Maka dari itu, penting bagi mahasiswa akuntansi menghadapi berbagai situasi di tempat kerja yang membutuhkan keputusan etis. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Idealisme berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah Relativisme berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
3. Apakah Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh secara parsial terhadap perilaku Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?

4. Apakah *Love Of Money* berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
5. Apakah Gender berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?
6. Apakah Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender berpengaruh secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Relativisme terhadap perilaku etis mahasiswa Akuntansi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan Etika Bisnis terhadap perilaku etis mahasiswa Akuntansi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Love Of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gender terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi akademis dalam mengembangkan pendidikan etika agar dapat membentuk mahasiswa akuntansi yang beretika sebagai calon akuntan.

2. Bagi Almamater

Manfaat penelitian ini bagi Institut Teknologi dan Sains Mandala yaitu diharapkan menjadi referensi serta menambah koleksi literatur di perpustakaan Institut Teknologi dan Sains Mandala.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Mahasiswa aktif program studi Akuntansi (S-1) pada satu PTN dan dua PTS di Kabupaten Jember yaitu Institut Teknologi dan Sains Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Universitas Jember.
2. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi (S-1) angkatan 2019 atau Semester delapan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Agustina (2021) yang bertujuan untuk menguji apakah *Love Of Money*, *Machiavellian*, *Moral Reasoning*, *Ethical Sensitivity* dan Religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Karena akuntan merupakan profesi yang keberadaanya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi nilai etikanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 104 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love Of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. *Moral reasoning* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bangka Belitung.

Hasil penelitian menurut Ulfa (2020) menunjukkan bahwa variabel religiusitas, status sosial ekonomi, cinta uang dan jenis kelamin mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, cinta uang memiliki efek negatif pada persepsi etika akuntansi dan jenis kelamin tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel mahasiswa aktif program studi akuntansi angkatan 2016 fakultas ekonomi dan bisnis Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan Universitas Muhammadiyah Malang mahasiswa akuntansi yang telah mengambil bisnis dan profesi mata kuliah etika. Metode dalam penelitian menggunakan regresi linear berganda.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2020) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dengan sampel penelitian adalah mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa program studi akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang memenuhi kriteria dengan jumlah sampel 86 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang (*Love Of Money*). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian selanjutnya menurut Agustinus (2020) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pendidikan etika bisnis, gender, religiusitas dan performa akademik terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi yang sudah bekerja di Kota Semarang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang sudah bekerja. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belum dan sudah mengambil mata kuliah etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa dalam mengambil keputusan. Terdapat perbedaan yang

signifikan antar mahasiswa yang memiliki IPK diatas atau sama dengan 3.3 dengan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3.3 terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian selanjutnya menurut Sidartha (2020) yaitu idealisme, kecerdasan emosional, dan etika berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa profesi akuntansi mengenai perilaku etis akuntan dan hasil penelitian dari kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi, menunjukkan bahwa pengaruh idealisme, kecerdasan emosional dan etika pada persepsi etis mahasiswa profesi akuntansi mengenai perilaku etis mahasiswa. Populasi pada penelitian ini mahasiswa pendidikan profesi akuntan (PPAK) dan jumlah sampel sebanyak 40 mahasiswa profesi akuntansi dengan menggunakan teknik penentuan data sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan dan *Love Of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Idealisme,

Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan *Love Of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika akuntan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di STIE Madani Balikpapan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau sensus, diperoleh sebanyak 111 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *Partial Square* (PLS) *Path Modelling* dengan alat analisis SmartPLS 3.0.

Selanjutnya penelitian Mangiskar (2019) menyatakan bahwa etika profesi akuntan telah menjadi isu penting dan menyodot perhatian baik dalam bidang akademik maupun profesi. Pelanggaran etika kini kian menjadi sorotan masyarakat, pelanggaran etika yang dilakukan oleh profesi akuntan yang melibatkan akuntan dan akuntan publik ditingkat nasional maupun internasional kini semakin bertambah banyak. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka peneliti ingin meneliti kembali dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah profesi maupun auditing. Mahasiswa akuntansi yang nantinya akan menjadi calon akuntan maupun akuntan publik, penting bagi mereka memahami segala tindakan dan kode etik akuntansi profesional agar nantinya terhindar dari segala bentuk tindakan kecurangan dan pelanggaran akuntansi. Maka dari itu hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. *Love Of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Kecerdasan

emosional, kecerdasan spiritual dan *Love Of Money* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analyzed Analysis* (MRA) dan regresi linier berganda serta dibantu dengan tiga pengujian hipotesis yaitu uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien penentuan (R^2). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu dalam bentuk kuisioner. Populasi yaitu mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 225 mahasiswa, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 156 orang dengan menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh moral reasoning terhadap persepsi etis mahasiswa. Adanya pengaruh emosional, kecerdasan terhadap persepsi etis mahasiswa dan adanya pengaruh penalaran moral, sensitivitas dan kecerdasan emosional pada persepsi etis dengan belajar sebagai variabel pemoderasi.

Pada penelitian berikutnya perilaku etis akuntan dipengaruhi oleh idealisme, relativisme, dan etika. Perilaku etis merupakan perilaku seorang bertindak sesuai dengan hukum, peraturan, dan moral penelitian ini untuk menguji pengaruh etika pada persepsi mahasiswa non regular jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana atas perilaku etis akuntan. Penelitian menggunakan data primer dengan memakai kuisioner sebagai instrument pengumpulan data disebarkan ke responden. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh positif pada persepsi

mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntansi. Relativisme berpengaruh negative pada persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan dan etika berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa atas perilaku etis akuntan. Dalam penelitian responden yaitu mahasiswa non regular jurusan akuntansi angkatan 2014 dengan banyak sampel 127 sampel. Penentuan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Sedangkan hasil penelitian oleh Aprianti (2016) menunjukkan bahwa variabel usia dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money*, namun pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money*. Variabel usia, gender, dan *Love Of Money* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Pada pengaruh mediasi variabel usia memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *Love Of Money* dan variabel gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tanpa melalui *Love Of Money*. Tujuan pada penelitian ini adalah selain ingin mengetahui pengaruh dari setiap variabel terhadap kecintaan uang dan persepsi mahasiswa akuntansi beretika serta untuk menentukan apakah faktor cinta uang menjadi penyebab persepsi etis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir S1 akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 96 responden dan data uji dalam

penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) melalui software SmartPLS.

Menurut Damayanti (2016) perilaku etis merupakan perilaku seseorang yang dapat bertindak sesuai akan hukum, aturan, maupun moral yang telah ditentukan dalam satu bidang profesi. Beberapa skandal yang terjadi dalam profesi akuntan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari calon akuntan yaitu mahasiswa. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 120 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang sudah mengambil mata kuliah auditing 1. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner dengan teknik *sampling purposive*. Hasil penelitian ini adalah idealisme dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh negatif, relativisme berpengaruh positif, serta gender dan umur tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mardawati (2016) ialah mengetahui pengaruh orientasi etis, perbedaan gender, dan pengetahuan etika terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan secara parsial dan simultan. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi UNY dengan pengambilan sampel menggunakan metode *stratified purposive random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, linier berganda dan uji beda t-test. Dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah idealisme berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak

ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menilai perilaku tidak etis yang terjadi. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh orientasi etis dan pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Berikutnya adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2015) yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana variabel gender dan status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan kemudian bagaimana kedua variabel dapat mempengaruhi variabel *Love Of Money* dan juga bagaimana *Love Of Money* dapat mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Status pekerjaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Terdapat pengaruh negatif antara jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap *Love Of Money* dan variabel *Love Of Money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan juga terbukti sebagai variabel intervening. Pada penelitian ini *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dan sampelnya yaitu mahasiswa akuntansi S1 tingkat akhir Universitas Muria Kudus. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 responden, data yang diperoleh dianalisis dengan analisis PLS melalui software SmartPLS.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Julia (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Love</i>	-Variabel independen yaitu	-Teknik analisis data

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Of Money</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. <i>Machiellian</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa. <i>Moral reasoning</i> berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bangka Belitung.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Variabel Dependen <i>Love Of Money</i> -Menggunakan data primer dengan kuisioner -Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda	menggunakan model SEM -Variabel dependen yaitu <i>Machiavellian, Moral Reasoning, Ethical Sensitivity</i> dan Religiusitas
2.	Muna (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Love Of Money</i> , Religiusitas dan Gender berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Menggunakan data primer -Variabel Dependen yaitu <i>Love Of Money</i> dan Gender -Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda -Teknik pengambilan sampel yaitu metode <i>purposive sampling</i>	-Variabel Dependen yaitu Perilaku Machivellian dan Religiusitas
3.	Kasanatul (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, status sosial ekonomi, cinta uang dan jenis kelamin mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi, cinta uang memiliki efek negatif pada	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Variabel Dependen yaitu <i>Love Of Money</i> dan Gender -Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	-Variabel Dependen yaitu Religiusitas dan Status Sosial Ekonomi

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		persepsi etika akuntansi dan jenis kelamin tidak berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.		
4.	Abdurrahman (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi etis mahasiswa program studi akuntansi dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang (<i>Love Of Money</i>). Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan religiusitas tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Variabel Dependen yaitu <i>Love Of Money</i> -Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> , -Pengumpulan data dengan kuisioner -Teknik analisis data yaitu menggunakan regresi linier berganda	-Variabel Dependen yaitu Kecerdasan dan Religiusitas
5.	Agustinus (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belum dan sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah terhadap persepsi etis mahasiswa mengambil keputusan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan.	Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Salah satu variabel dependen yaitu pendidikan etika bisnis -Menggunakan data primer dengan kuisioner -Teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>	-Variabel Dependen yaitu Religiusitas dan Performa Akademik

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Sujana (2020).	Hasil penelitian selanjutnya adalah idealisme, kecerdasan emosional, dan etika berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa profesi akuntansi mengenai perilaku etis akuntan dan hasil penelitian dari kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi, menunjukkan bahwa pengaruh idealisme, kecerdasan emosional dan etika pada persepsi etis mahasiswa profesi akuntansi mengenai perilaku etis mahasiswa	-Salah satu variabel independen sama yaitu idealisme -Metode penelitian kuantitatif -Teknik pengambilan sampel adalah data primer dengan kuisioner	-Variabel Dependen yaitu Kecerdasan Emosional -Teknik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> -Terdapat variabel pemoderasi yaitu Kepercayaan Diri
7.	Ismanto (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa idealisme dan tingkat pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa tentang krisis etika. Relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan dan <i>Love Of Money</i> berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan.	-Salah satu variabel dependen yang digunakan yaitu Idealisme dan Relativisme -Pengumpulan data dengan kuisioner -Populasi dan sampel mahasiswa akuntansi	-Variabel Dependen yaitu Tingkat Pengetahuan -Teknik pengambilan sampel yaitu teknik <i>sampling jenuh</i> atau sensus -Metode analisis data menggunakan SEM-PLS
8.	Mangiskar (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan sosial dan Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi. <i>Love Of Money</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan <i>Love Of Money</i>	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Variabel Dependen yaitu <i>Love Of Money</i> -Teknik analisis data yaitu regresi linier berganda	-Variabel Dependen yaitu <i>Emotional Intelligence dan spiritual Intelligence</i>

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan.		
9.	Rahayu (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh <i>moral reasoning</i> , emosional dan kecerdasan terhadap persepsi etis mahasiswa dan adanya pengaruh penalaran moral, sensitivitas dan kecerdasan emosional pada persepsi etis dengan belajar sebagai variabel pemoderasi	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Teknik pengumpulan data yaitu kuisioner / angket yang merupakan data primer -Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda	-Terdapat variabel moderating yaitu perilaku belajar -Variabel Dependen yaitu <i>Moral Reasoning</i> , <i>Ethical Sensitivity</i> dan Kecerdasan Emosional -Uji analisis yang digunakan yaitu <i>Moderated Regression Analized (MRA)</i>
10.	Ariyanti (2018)	Hasil menunjukkan bahwa idealisme berpengaruh positif pada persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntansi. Relativisme berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan dan etika berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa atas perilaku etis akuntan.	-Terdapat 2 variabel independen yaitu idealisme dan relativisme -Memakai data primer dengan kuisioner -Teknik pengambilan data yaitu purposive sampling	-Variabel Dependen Etika -Kuantitatif Asosiatif -Teknik analisis menggunakan Statistik
11.	Viky (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia dan status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap <i>Love Of Money</i> , namun pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Love Of Money</i> . Variabel usia, gender, dan <i>Love Of Money</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Salah satu variabel dependen yaitu Gender -Populasi dan sampel yang digunakan mahasiswa akuntansi	-Terdapat variabel intervening yaitu <i>Love Of Money</i>

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pada pengaruh mediasi variabel usia memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui <i>Love Of Money</i> dan variabel gender berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi tanpa melalui <i>Love Of Money</i> .	-Teknik pengumpulan data dengan kuisioner	
12.	Damayanthi (2016).	Hasil penelitian ini adalah idealisme dan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh negatif, relativisme berpengaruh positif, serta gender dan umur tidak berpengaruh pada perilaku tidak etis akuntan	-Variabel independen yaitu idealisme dan relativisme -Teknik analisis data menggunakan data primer yaitu kuisioner -Teknik pengambilan sample <i>purposive sampling</i>	-Pada variabel dependen fokus pada perilaku tidak etis akuntansi -Variabel Dependen yaitu Pengetahuan
13.	Mulyani (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Status pekerjaan berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Terdapat pengaruh negatif antara jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap <i>Love Of Money</i> dan variabel <i>Love Of Money</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi E etis mahasiswa akuntansi dan juga terbukti sebagai variabel intervening.	-Variabel independen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi -Pengumpulan data dengan kuisioner -Salah satu variabel yaitu gender -Teknik pengumpulan data menggunakan <i>purposive sampling</i>	-Terdapat variabel intervening yaitu <i>Love Of Money</i> -Variabel Dependen yaitu Status Pekerjaan -Teknik analisis data menggunakan PLS dengan Software SmartPLS Versi 2.0

Sumber : Data Artikel/Jurnal Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender. Sedangkan variabel dependen adalah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang mana dalam pengambilan datanya menggunakan data primer yaitu kuisioner. Populasi yaitu mahasiswa aktif dengan sampel mahasiswa program studi akuntansi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji t dan uji F.

Berdasarkan uraian Tabel 2.1 perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek pada sampel penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu PTN/PTS sehingga data yang diperoleh lebih sedikit dan beberapa variabel independen yang digunakan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Akuntansi Keperilakuan

2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi (Lubis, 2010:2). Ilmu akuntansi adalah ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non-

keuangan yaitu digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Tujuan informasi tersebut yaitu memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek berperilaku dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Jadi, akuntansi bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan sesuatu yang akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Oleh karena itu, akuntansi berperilaku dalam *American Accounting Association's Committees* berdasarkan pada *Behavioral Science Content of the Accounting Curriculum* mengembangkan lingkup dan definisi ilmu berperilaku. Ilmu berperilaku merupakan penemuan yang relatif baru. Ilmu berperilaku mencakup bidang riset apapun yang mempelajari, baik metode eksperimentasi maupun observasi, perilaku manusia dalam lingkungan fisik maupun sosial.

Akuntansi berperilaku menurut Lubis (2010:12) merupakan sub disiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek berperilaku terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Lubis (2010) menjelaskan bahwa sebagai bagian dari ilmu berperilaku (*behavioral science*), teori-teori akuntansi berperilaku dikembangkan dari riset

empiris atas perilaku manusia dalam organisasi. Dengan demikian, peranan riset dalam pengembangan ilmu itu sendiri sudah tidak diragukan lagi.

2.2.1.2 Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan berada pada bagian dari peran akuntansi yaitu mencakup pengumpulan, pencatatan dan pelaporan keuangan. Maka dari itu akuntansi berkaitan dengan perilaku manusia dan konstruksi suatu sistem informasi akuntansi yang efisien.

Secara lebih rinci ruang lingkup akuntansi keperilakuan menurut (Melinda, 2021) yaitu:

- 1) Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi
- 2) Mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia yang berarti, bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan
- 3) Metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi sebagaimana mengubah sistem akuntansi yang dapat digunakan dalam mempengaruhi perilaku.

2.2.2 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

2.2.2.1 Pengertian Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Kata persepsi berasal dari kata "*perception*" berarti melihat, tanggapan, kekuatan memahami atau menanggapi peraturan dimulai dengan indera dan kemudian ditransmisikan ke otak. Persepsi merupakan bagaimana seseorang menyaksikan dan menafsirkan objek serta manusia (Lubis, 2010:93). Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka tanpa mengabaikan kebenarannya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Menurut Miftah (2013) juga dijelaskan bahwa persepsi merupakan suatu reaksi langsung individu dari suatu peristiwa yang diterima melalui panca indera manusia. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pandangan dan sikap kepribadian individu, sedangkan eksternal meliputi kondisi keluarga dan informasi yang diperoleh seorang individu. Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi adalah pertemuan antara kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan demikian, persepsi bukanlah cerminan yang tepat dari realitas (Lubis, 2010:94).

Etika berasal dari bahasa Yunani Ethos, yang berarti "karakter", etika berkaitan dengan pertanyaan bagaimana perilaku seseorang terhadap sasaran. Menurut Marwanto (2007) Etika adalah prinsip moral dan perilaku yang menjadi dasar bertindak seseorang, sehingga apa yang dikerjakan dipandang oleh masyarakat sebagai perilaku mulia dan meningkatkan

derajat dan kehormatan seseorang. Sedangkan menurut Bertens (2007) etika dibagi dalam tiga pengertian yaitu, pertama etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi dasar seseorang atau kelompok dalam mengatur perbuatannya. Kedua, etika adalah kumpulan asas atau nilai moral dan kode etik. Ketiga, etika adalah ilmu yang meninjau tentang peristiwa yang baik dan buruk. Seiring dengan ketentuan profesionalisme, seorang akuntan diklaim untuk memiliki etika.

Rahayu (2019) mengungkapkan etika akuntan adalah tata cara atau perbuatan baik maupun buruk seseorang yang ahli dibidang akuntansi (akuntan) untuk memenuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku dalam akuntansi. Etika akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntansi Indonesia. Ada beberapa kode etik akuntansi di Indonesia yang harus dijaga dan dilaksanakan oleh profesi akuntan yaitu tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan profesinolitas, kerahasiaan, dan standar teknis. Hal ini dibuat dan dimaksudkan sebagai landasan dan aturan bagi seluruh profesi akuntan dalam pemenuhan tanggungjawab profesionalnya. Dengan demikian, masyarakat pada umumnya dan mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan memiliki persepsi positif dan etika yang sesuai dengan kode etik profesi akuntan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah pengetahuan seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui suatu cara yang didapat dari penelaahan terkait dengan

etika seorang akuntan, sehingga seseorang dapat memberikan pertimbangan apakah perilaku tersebut etis atau tidak (Rahayu, 2019).

2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi yang dimiliki seseorang berbeda dikarenakan setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan beberapa faktor. Menurut Aminah (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Pelaku Persepsi

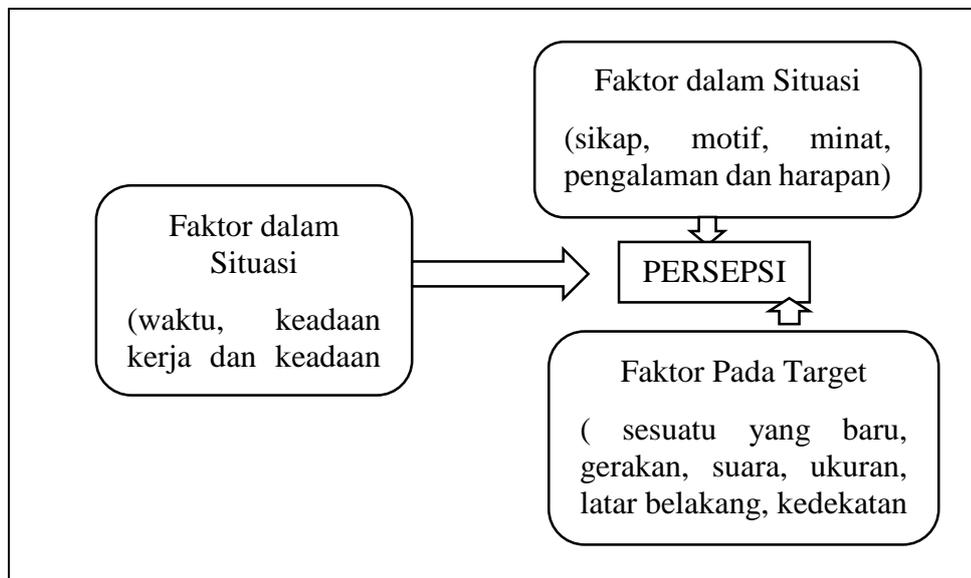
Bila seorang individu memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya penafsirkan itu dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari perilaku persepsi tersebut. Kepentingan setiap individu dapat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sehingga muncul perbedaan dengan persepsi orang lain. Apa yang dipersepsikan orang lain dalam situasi akan berbeda dengan persepsi orang lain, begitupun dalam mengatasi sebuah masalah akan muncul cara pandang yang berbeda.

2. Faktor Pada Target

Karakteristik pada target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan objek dan peristiwa yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu sebuah objek akan dipersepsikan memiliki sudut pandang yang sama jika objek tersebut berdekatan, hal itu dikarenakan kedekatan fisik atau waktu.

3. Faktor Situasi

Faktor ini adalah kondisi lingkungan seorang individu yang mempersiapkan objek tertentu. Hal ini ditinjau dari persepsi yang harus secara kontekstual, artinya dalam situasi tersebut sebuah persepsi akan muncul. Ketika seseorang berada dalam suatu situasi kemudian orang tersebut mengamati situasi tersebut yang merupakan situasi yang dapat dicontoh atau tidak maka, persepsi yang timbul akibat dari situasi yang mereka lihat.



Sumber : Aminah (2014)

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Sumber: Robins, Stephen

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut (Mutiara, 2020) yaitu:

1. Psikologi

Keadaan psikologi seseorang akan sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Psikologi menurut Sudirjo (2020) sebagai ilmu yang mempelajari sifat-sifat kejiwaan manusia dengan cara mengkaji sisi perilaku dan kepribadiannya, dengan pandangan bahwa setiap perilaku manusia berkaitan dengan latar belakang kejiwaannya. Pembentukan persepsi dalam psikologi diawali dengan suatu objek di dunia nyata sebagai objek digital, kemudian objek ini merangsang organ-organ penginderaan manusia salah satunya melalui fisik.

2. *Family*

Pengaruh besar terhadap seorang anak salah satunya berasal dari keluarga. Dengan kata lain disini keluarga berperan inti dan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dalam memahami dan melibatkan kenyataan di dunia ini. Ketika orang tua telah mengembangkan suatu cara khusus kepada anak bagaimana cara memahami dan mengatasi kenyataan-kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi yang mereka turunkan dan mereka ajarkan kepada anaknya dalam menghadapi dan melihat suatu permasalahan. Maka dari itu, faktor keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang karena bagaimana karakter dan pemikiran anak dasar terciptanya dari keluarga.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga berpengaruh terhadap suatu persepsi seseorang. Persepsi tidak hanya

berhubungan dengan pribadi saja namun persepsi juga berkaitan dengan dunia budaya. Keterkaitan persepsi dengan kebudayaan itu sendiri yaitu bagaimana masyarakat dilingkungan dan kebudayaannya dapat memandang dan memahami keadaan sekitar dan keadaan yang ada di dunia ini. Menurut Vebrynda (2015) *Cross cultural communication* yaitu komunikasi lintas budaya adalah suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh anggota budaya tertentu kepada anggota lainnya yang dari budaya lain.

4. Motivasi

Selain proses belajar faktor dalam diri individu juga dipengaruhi oleh motivasi dan kepribadian. Motivasi juga tidak dapat dipisahkan dari proses belajar maka dari itu keduanya mempunyai dampak yang amat penting. Seorang individu dapat meningkatkan proses belajarnya jika memiliki motivasi belajar yang tinggi (Maslow,2003). Menurut Robbins (2003) seorang perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2.2.2.3 Indikator Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Mutiara (2020) pemahaman dalam kode etik bagi mahasiswa akuntansi, sudah seharusnya menjadi sebuah kewajiban dikarenakan seorang calon akuntan yang akan terjun dalam dunia kerja memberikan banyak celah untuk pelanggaran etika. Salah satu peranan penting dalam perkembangan profesi akuntan di Indonesia yaitu pemahaman seorang mahasiswa dalam hal

etika, terdapat banyak macam masalah etika profesi yang mereka alami. Maka dari itu, pemahaman yang cukup harus diberikan kepada seluruh mahasiswa akuntansi perihal kode etik. Menurut Fitria (2014) menyatakan bahwa persepsi etis mahasiswa sangat perlu diteliti untuk memberikan gambaran pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi.

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan diatas, terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu terdapat delapan prinsip etika yang telah ditetapkan dalam kongres VII IAI di Jakarta pada tahun 1998 (Fitria, 2014) yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi

Tanggung jawab profesi ini harus terdapat kesanggupan untuk menetapkan suatu perbuatan dan keputusan serta harus ada kesanggupan untuk menerima segala resiko atas perbuatannya.

2. Kepentingan Publik

Dasarnya seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka dari itu seorang akuntan harus mementingkan kepentingan bersama terlebih dahulu daripada dirinya.

3. Integritas

Seorang akuntan diberikan kepercayaan publik untuk menjalankan pekerjaannya yang harus memiliki integritas tinggi sebagai dasar untuk melandasi kepercayaan publik. Integritas tinggi dapat dilakukan melalui sikap jujur.

4. Obyektivitas

Prinsip ini mengharuskan untuk bersikap adil, jujur dan tidak memihak serta bebas dari pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian

Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesinya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan serta memiliki kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan klien dapat merasakan manfaat dan jasanya.

6. Kerahasiaan

Setiap akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan pekerjaannya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lainnya.

7. Perilaku Profesional

Setiap akuntan harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat merugikan orang lain dan dirinya.

8. Standar Teknis

Setiap akuntan harus melaksanakan pekerjaannya sesuai standar teknis dan profesionalnya.

2.2.3 Orientasi Etis

2.2.3.1 Pengertian Orientasi Etis

Orientasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap. Orientasi etis sebagai dasar pemikiran untuk menentukan sikap, arah dan sebagainya secara tepat dan benar (Judy, 2014:56). Orientasi etis sebagai konsep diri dan perilaku

pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang (Anggun, 2020). Setiap orientasi etika individu pertama-tama ditentukan oleh kebutuhannya, sehingga kebutuhan tersebut berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu yang akan menentukan harapan dan tujuan dalam setiap perilakunya, sehingga pada akhirnya individu tersebut menentukan tindakan apa yang akan diambil (Judy, 2014:56).

2.2.3.2 Pengukuran Orientasi Etis

Orientasi etis dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Model orientasi etis yaitu *Ethics Position Questionare* (EPQ) digunakan untuk mendefinisikan orientasi etika individu (Mutiara, 2020). Didalam EPQ terdapat pertanyaan atau pernyataan yang dapat mengukur tingkat idealisme dan relativisme seseorang, sehingga dapat mengetahui berbagai persepsi seseorang terhadap suatu perilaku etis atau tidak yang dilihat dari idealisme dan relativisme mereka (Forsyth, 1980). Berikut dua karakteristik dari orientasi etis yaitu:

- 1) Idealisme
 - a) Pengertian Idealisme

Sanggarwangi (2021) menyatakan bahwa Idealisme mengacu pada sesuatu yang ada secara pribadi memikirkan semua tindakan apa yang harus dilakukan tidak bertentangan atau nilai diluar spesifikasi yang sudah tersedia. Damayanthi (2016) menyatakan bahwa seorang idealis telah mengambil pandangan tegas pada aktivitas yang menimbulkan kerugian

bagi orang lain, biasanya pertimbangan mereka lebih tegas terhadap perilaku yang tidak etis.

Seseorang yang idealis akan lebih percaya diri dan kritis ketika dihadapkan dengan sesuatu yang tidak etis dan jika seorang mahasiswa yang idealis, maka mereka akan melakukan reaksi tidak setuju terhadap perilaku tidak etis (Sanggarwani, 2021). Suparto (2017) juga menyebutkan bahwa idealis merupakan suatu perbuatan yang beranggapan bahwa aktivitas yang tepat dan benar akan menyebabkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan dan seorang yang idealis beranggapan bahwa merugikan orang lain merupakan sesuatu yang dapat dihindari maka mereka tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan tersebut.

b) Teori Idealisme

Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral yang ada, sehingga membantuk hubungan tingkat kepercayaan individu bahwa konsekuensi yang diinginkan adalah konsekuensi positif. Sikap idealis juga termasuk sikap yang tidak melanggar, memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan.

c) Pengukuran Idealisme

Seorang individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat *universal*. Individu yang idealis memiliki prinsip yakni merugikan orang lain adalah suatu perbuatan yang dapat dihindari dan tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang negatif. Namun, jika terdapat dua pilihan yang bertindak negatif

maka, individu yang idealis akan memilih bertindak dengan konsekuensi yang lebih sedikit (Mutiara, 2020).

2). Relativisme

a) Pengertian Relativisme

Relativisme adalah tindakan penentangan nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perbuatan karena meninjau suatu nilai dari dalam dirinya maupun sekitar (Sanggarwangi, 2021). Sedangkan relativisme etis sendiri menurut Al- Hadi (2019) menyatakan bahwa suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena setiap individu atau kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Dengan demikian, relativisme seseorang tidak dapat diukur dengan standart etis yang secara absolut terbukti kebenarannya. Sanggarwangi (2021) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat relativisme tinggi akan cenderung memberikan persepsi positif terhadap perilaku tidak etis. Jadi, pada saat mahasiswa memiliki relativisme yang tinggi maka, akan memberikan respon yang baik terhadap perilaku yang tidak etis akuntan.

b). Teori Relativisme

Terdapat dua bentuk utama relativisme dalam filsafat yaitu relativisme kognitif dan etika (Shomali, 2005:32).

1) Relativisme Kognitif

Relativisme kognitif merupakan pandangan yang menekankan relativitas kebenaran secara umum dan menekankan bahwa, tidak adanya

kebenaran yang universal atau pengetahuan tentang dunia (Anggun, 2017). Dunia hanya tunduk pada berbagai penafsiran karena tidak mempunyai sifat intrinsik dan tidak ada seperangkat norma epistemik secara metafisis lebih istimewa daripada yang lainnya (Anggun, 2017).

2) Relativisme Etika

Menurut Anggun (2017) pengertian relativisme merupakan pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal, kebenaran seluruh prinsip moral bersifat relatif terhadap budaya individu.

b) Pengukuran Relativisme

Banyaknya kasus perbedaan antara berbagai budaya yang disebutkan kaum relativis sebenarnya berhubungan dengan adat istiadat bukan moral maka, setiap keputusan mengenai dasar-dasar moralitas membutuhkan pemahaman yang jelas. Robert Cavalier juga membuat pemilahan yang baik antara adat istiadat dan moral, menurut istilah Robert adalah antara kebiasaan dan moral. Didefinisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan (contoh minum kopi pada pagi hari) sedangkan moral ialah perilaku terhadap orang lain.

Relativisme merupakan teori masyarakat yang berbeda memiliki keyakinan etis yang berbeda tidak adanya cara yang rasional untuk menentukan apakah sebuah tindakan tersebut benar atau tidak secara moral, kecuali bertanya apakah orang dari masyarakat ini atau itu percaya bahwa tindakan tersebut secara moral atau benar (Anggun, 2017). Dengan kata lain, relativisme ialah pandangan bahwa tidak adanya standar etis yang

secara absolut benar dan yang diterapkan terhadap perusahaan atau orang dari masyarakat.

2.2.4 Pendidikan Etika Bisnis

2.2.4.1 Pengertian Pendidikan Etika Bisnis

Pendidikan dalam KBBI no.20 tahun 2003 merupakan suatu hal untuk menambah pola pikir seseorang dengan memberikan pembelajaran, pengalaman serta pelatihan. Sedangkan etika adalah kebiasaan, artinya perilaku yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakter. Menurut Rahardjo (2017) menyatakan bahwa etika adalah prinsip moral dan nilai yang diketahui sebagai sesuatu yang baik dan buruk. Etika merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu sebagai acuan bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2018).

Etika ada dua macam yaitu etika umum dan khusus. Dalam etika khusus terdapat etika profesi karena etika bisnis termasuk dalam etika khusus. Namun dalam mitos bisnis amoral yang diungkapkan oleh De George bisnis adalah bisnis tidak dapat dicampurdukan dengan etika. Karena jika dilakukan, maka telah terjadi sebuah kesalahan ketegoris. Bisnis hanya bisa dinilai dengan ketegori dan norma-norma bisnis dan bukan dengan ketegori dan norma-norma etika. Sedangkan menurut IBM atau Johnson and Johnson menyebutkan bahwa suatu perusahaan berhasil karena memegang teguh kode etis. Oleh karena itu, bisnis memang perlu menerapkan cara dan strategi agar berhasil namun, harus mempertimbangkannya dengan matang sehingga tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

Pendidikan etika telah diakui memiliki peranan sangat penting dalam bidang akuntansi. Rizaldi (2021) menyatakan bahwa pentingnya mata kuliah etika bisnis disebabkan oleh pendidikan etika yang dianggap memiliki peran tahapan pembuatan yang berkaitan dengan etika. Agustinus (2018) menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis merupakan segala sesuatu yang memuat hal penting dalam mempengaruhi individu untuk bertindak mengenai etis atau tidaknya perbuatan yang dilakukan. Seorang individu yang telah menempuh pendidikan etika bisnis dianggap lebih mampu untuk melakukan tindakan sesuai etis dibandingkan seorang individu yang belum menempuh pendidikan etika bisnis.

2.2.4.2 Faktor Pendidikan Etika Bisnis

Mutiara (2020) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 4 faktor mengapa mempelajari etika itu sangat penting yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan

Etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial, saling bahu membahu sesama manusia. Apabila seseorang memiliki masalah lalu memutuskan suatu permasalahan maka etika sangat diperlukan supaya tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. Pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai

Etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai.

3. Dinamika kehidupan

Dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisis dan ditinjau ulang.

4. Moralitas

Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengihami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan, dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

2.2.4.2 Indikator Pendidikan Etika Bisnis

Berdasarkan faktor pendidikan etika bisnis yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa indikatornya menurut sarjana (2014) yaitu :

1. Tanggung jawab bisnis

Seseorang akuntan didalam melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan keprofesionalitasnya dalam semua kegiatan yang dilakukan. Pemahaman tanggung jawab bisnis ini harus terdapat kesanggupan untuk menetapkan suatu perbuatan dan keputusan, harus ada kesanggupan untuk menerima segala resiko atas perbuatannya.

2. Keadilan

Umumnya masyarakat memandang profesi akuntan sebagai seorang yang profesional. Dalam hal ini, masyarakat mempunyai persepsi bahwa seorang akuntan telah mematuhi standar tata nilai yang berperilaku sesuai dengan kode etik. Masyarakat juga

mengharapkan penilaian yang bebas tanpa memihak kepada siapapun, karena profesi seorang akuntan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang disajikan benar-benar bersifat informatif dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Kebenaran

Sebenarnya indikator kebenaran ini tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Misalnya, ketika akuntansi dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan.

2.2.5 Love Of Money

2.2.5.1 Pengertian *Love Of Money*

Uang merupakan alat tukar yang dapat diterima secara umum sehingga individu yang memiliki uang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Putri (2019) menyatakan bahwa fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar namun juga berfungsi sebagai narkoba, artinya uang memiliki peranan penting sebagai alat pemuas kebutuhan biologis dan psikologis. Secara psikologis uang dapat membuat seseorang ketagihan, sama halnya dengan narkoba yang artinya uang menjadikan seseorang lebih kuat, adiktif, dan motivatoring untuk berperilaku yang tidak baik, misalnya gila kerja, berjudi, konsumsi yang berlebihan bahkan berperilaku yang tidak etis (Putri, 2019). Kecintaan terhadap uang atau sering disebut *Love Of Money* adalah suatu sikap yang memiliki keinginan untuk lebih fokus terhadap uang (Muna, 2021). Sikap cinta uang cenderung memiliki sikap serakah, sehingga

ketika individu memiliki ketertarikan tinggi terhadap uang biasanya individu tersebut memiliki sifat serakah.

Seseorang yang menganggap uang sebagai hal yang sangat penting merupakan orang yang memiliki kecintaan terhadap uang dan akan melakukan hal apapun untuk mendapatkannya, termasuk jalan pintas seperti kecurangan. Namun, kecintaan terhadap uang memiliki pengaruh positif yaitu akan menambah motivasi seseorang untuk lebih giat bekerja dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seseorang. Orang yang selalu tunduk dengan berbagai macam godaan saat melakukan pekerjaannya, orang tersebutlah yang rentan berperilaku tidak etis (Safitri, 2020).

2.2.5.2 Faktor *Love Of Money*

Menurut Santika (2019) kecintaan masing-masing orang terhadap uang berbeda-beda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Love Of Money* yaitu :

1. Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan uraian tentang penduduk, terutama tentang kelahiran, perkawinan, kematian dan migrasi. Hubungan faktor demografi ini dengan *Love Of Money* yaitu :

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin digunakan sebagai aspek demografis yang berpengaruh terhadap tingkat *Love Of Money* seseorang karena terdapat perbedaan antara tingkat *Love Of Money* yang dimiliki laki-laki dan perempuan (Sipayung, 2015). Hal ini juga menunjukkan

adanya perbedaan dalam membuat keputusan yang akan diambil secara etis.

b. Usia

Usia dapat menggambarkan tingkat kematangan pemikiran seseorang. Hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang, maka mereka akan lebih moralistik.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap persepsi seseorang mengenai etika. Mahasiswa dianggap sebagai golongan pelajar yang berada dalam tingkatan pendidikan yang tertinggi. Dengan tingkatan pendidikan tertinggi, maka mahasiswa harus memiliki etika dan moral yang tinggi.

d. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan ukuran yang dipakai untuk mengukur posisi seseorang berdasarkan pekerjaan yang dimiliki, gaji yang didapatkan, lingkup perkumpulan sosial. Status sosial ekonomi dapat berhubungan dengan uang, mengingat uang merupakan determinan yang menentukan status sosial ekonomi.

e. *Ethnic background*

Ethnic background merupakan golongan manusia yang anggota-anggotanya bisa berdasarkan garis keturunan, pekerjaan yang sama, dan masih banyak lagi.

2.2.5.3 Indikator *Love Of Money*

Menurut T.Tang & Chen (2008) terdapat 4 indikator untuk mengukur tingkat *Love Of Money* seseorang, yaitu :

1. Uang merupakan ukuran kesuksesan

Manusia sering beranggapan bahwa kesuksesan seseorang dapat membeli barang-barang yang bernilai jual tinggi. Untuk mendapatkan barang-barang yang bernilai jual tinggi, orang tersebut harus memiliki uang yang lebih untuk membelinya.

2. Uang sebagai motivasi

Beberapa manusia menjadikan uang sebagai motivasi dalam melakukan suatu hal. Seperti halnya, seseorang akan rela lembur untuk bekerja demi mendapatkan bonus berupa uang dari pihak perusahaan.

3. Uang sebagai lambang kekayaan

Banyak manusia beranggapan apabila individu memiliki barang dengan harga yang fantastik, maka orang lain akan beranggapan bahwa individu tersebut dapat disebut kaya.

4. Uang merupakan sesuatu yang sangat penting

Banyak orang-orang yang menganggap bahwa saat ini uang merupakan sesuatu yang sangat penting, guna untuk keberlangsungan hidup. Karena saat ini bukan lagi era tukar menukar barang atau barter seperti jaman dahulu. Untuk saat ini ketika kita menginginkan sesuatu maka kita bisa membelinya menggunakan uang.

2.2.6. Gender

2.2.6.1 Pengertian Gender

Perbedaan persepsi sering kali terjadi dikalangan masyarakat atau mahasiswa tidak hanya dikarenakan oleh faktor lingkungan namun juga faktor gender, perbedaan pemikiran antara perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitive terhadap isu-isu dalam pengambilan keputusan, maka dari itu perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih tegas (Damayanti, 2016). Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologi maupun non-biologis yaitu aspek sosial, budaya, dan psikologis (Muna, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) menyebutkan bahwa gender memiliki pengaruh dalam penerapan perilaku etis.

Gender diukur dengan lima indikator yang digunakan oleh Atok (2021) yaitu sebagai berikut:

- a) Pengambilan keputusan etis dan jabatan penting dalam pekerjaan
- b) Kemampuan mendeteksi kecurangan
- c) Pelaksanaan tugas
- d) Wanita dalam membangun kerja
- e) Keberanian dalam mengambil resiko

2.2.6.2 Faktor Gender

1) Teori Kodrat Alam (Alamiah)

Perbedaan biologis yang membedakan jenis kelamin dalam memandang gender, telah melahirkan dua teori besar yaitu teori nature dan teori nurture. Teori kodrat alam memandang bahwa pemilahan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai kejadian alamiah. Teori ini juga mengacu kepada kodrat manusia secara alami, dan manusia harus menerimanya. Teori ini memandang laki-laki terlahir sebagai perempuan, dalam penampilan fisik, fungsi fisik secara biologis dan peran sosialnya. Dan apabila penampilan fisik, fungsi serta peran masing-masing dipertukarkan, maka dianggap ada yang tidak beres pada orang yang bersangkutan.

2) Teori Nature

Teori nature memandang perbedaan gender sebagai kodrat alam alamiah yang tidak perlu dipermasalahkan.

3) Teori Nurture

Teori nurture lebih memandang perbedaan gender sebagai hasil rekayasa budaya dan bukan kodrati, sehingga perbedaan tidak berlaku universal dan dapat dipertukarkan.

4) Teori Kebudayaan

Teori ini disebut teori kebudayaan karena memandang gender sebagai akibat dari konstruksi budaya. Teori ini tidak setuju bahwa pemilahan dan pembedaan peran sosial laki-laki dan perempuan merupakan kodrat alam. Teori ini memandang pembagian peran sosial berdasarkan jenis kelamin

itu sebagai manifestasi dari budaya setempat, sehingga tidak bisa berlaku univesial, tetapi bergantung kepada kondisi sosial budaya yang mempengaruhinya. Teori ini juga memandang gender sebagai hasil dari proses budaya masyarakat yang membedakan peran sosial laki-laki dan perempuan sangat banyak pengikutnya.

5) Teori Psikonalisis

Teori ini memandang perbedaan jenis kelamin sebagai awal dari perbedaan perkembangan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan perkembangan psikologis itulah yang menentukan perbedaan perkembangan perilaku masing-masing. Dari perkembangan perilaku kemudian berkembang pemilihan peran sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan teori ini pemilihan peran publik untuk laki-laki dan peran domestik bagi perempuan merupakan pilhan masing-masing dalam mengekspresikan dirinya.

6) Teori Fungsionalisme Struktural

Teori ini memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Masing-masing bagian secara terus menerus mencari keseimbangan dan harmoni, dan bila terjadi suatu kesalahan fungsi dari salah satu bagian struktur akan melahirkan gejolak. Teori ini memandang bahwa laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari struktur nilai dalam kehidupan masyarakat. Munculnya tuntutan untuk kesetaraan gender dalam peran-peran sosial dimasyarakat sebagai akibat adanya perubahan struktur nilai sosial ekonomi masyarakat.

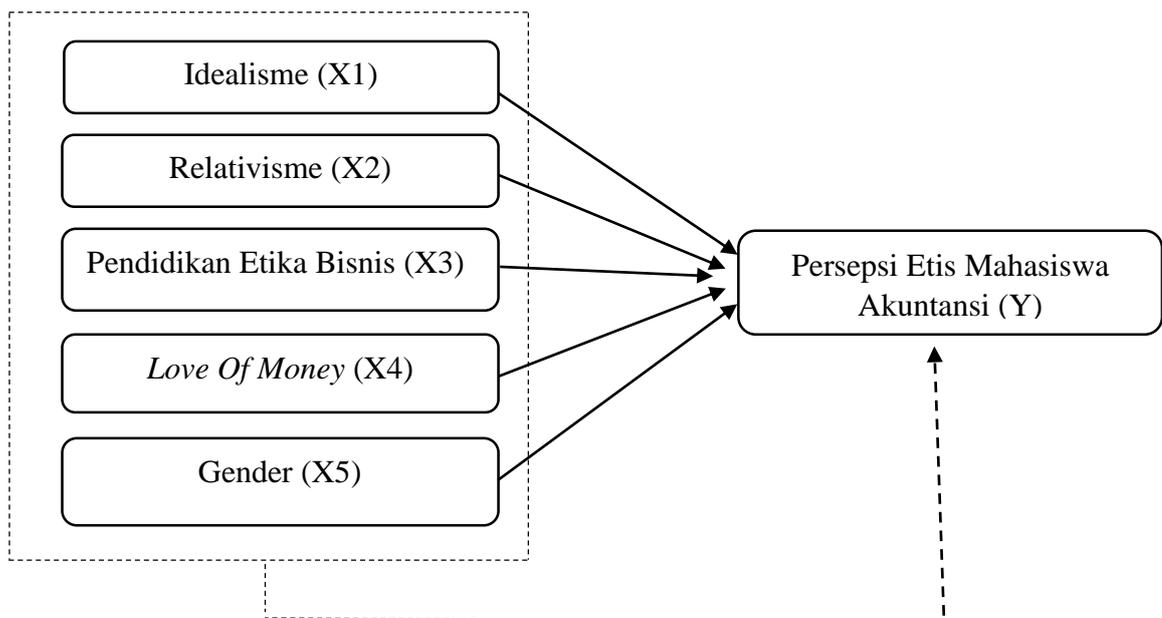
7) Teori Evaluasi

Teori ini memandang bahwa semua peristiwa yang terjadi di jagad raya ini tidak otomatis terjadi dalam waktu yang singkat, tetapi mengalami proses evolusi atau perubahan-perubahan yang berjalan secara perlahan tetapi pasti terus-menerus dan tanpa berhenti.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan menguji pengaruh orientasi etis, dalam orientasi etis terdapat dua karakteristik yaitu Idealisme (X1) dan Relativisme (X2), Pendidikan Etika Bisnis (X3), *Love Of Money* (X4) dan Gender (X5) terhadap Perilaku Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel terikat (Y). Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Gambaran kerangka koseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berikut adalah gambar yang dimaksud:



Gambar. 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

_____	= Pengaruh secara Parsial
-----	= Pengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:219) yakni sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan dengan data yang terkumpul yaitu melalui data sampel. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Idealisme mengacu pada suatu hal yang dipercaya oleh individu dengan konsekuensi yang dimiliki dan diinginkannya tidak melanggar nilai-nilai moral yang ada, sehingga membentuk hubungan tingkat kepercayaan individu bahwa konsekuensi yang diinginkan adalah konsekuensi positif. Sikap idealis juga termasuk sikap yang tidak melanggar, memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Sanggarwangi (2021) menyatakan bahwa Idealisme mengacu pada sesuatu yang ada secara pribadi memikirkan semua tindakan apa yang harus dilakukan tidak bertentangan atau nilai diluar spesifikasi yang sudah tersedia. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) dan Milyawati, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa tingkat idealisme berpengaruh pada opini mahasiswa terhadap perilaku etis akuntan. Hasil penelitian juga didukung oleh Setiawan (2013) bahwasannya idealisme memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini juga membuktikan bahwa seseorang memiliki idealisme

tinggi dalam memegang prinsip etika tentunya tidak timbul dengan sendirinya. Artinya semakin tinggi sifat idealis seorang mahasiswa, maka semakin tinggi persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan.

H1 : Diduga Idealisme berpengaruh secara parsial terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi

2.4.2 Pengaruh Relativisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Terdapat dua bentuk utama relativisme dalam filsafat yaitu relativisme kognitif dan etika (Shomali, 2005:32) yaitu relativisme Kognitif dan relativisme Etika. Relativisme kognitif merupakan pandangan yang menekankan relativitas kebenaran secara umum dan menekankan bahwa, tidak adanya kebenaran yang universal atau pengetahuan tentang dunia (Anggun, 2017). Sedangkan relativisme Etika Menurut Anggun (2017) adalah pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal, kebenaran seluruh prinsip moral bersifat relatif terhadap budaya individu. Relativisme adalah tindakan penentangan nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perbuatan karena meninjau suatu nilai dari dalam dirinya maupun sekitar (Sanggarwangi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2018) menyatakan bahwa seseorang dalam satu sisi mereka menyikapi suatu tindakan etis merupakan dasar pada situasi yang relatif, namun bagi mereka sudah terbiasa untuk berperilaku etis dalam situasi ini perilaku relative tidak dapat berjalan dengan absolut artinya semakin tinggi sifat relativisme seorang mahasiswa, maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis akuntan. Dan didukung oleh penelitian Sanggarwani, Ismanto, Immanuel,

dan Damayanti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Mahasiswa relativis tidak memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku sehingga seorang relativisme akan melihat keadaan sekitar terlebih dahulu sebelum merespon ataupun bertindak jika menemukan pelanggaran etika. Artinya Semakin tinggi sifat relativisme seorang mahasiswa maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku etis.

H2 : Di duga Relativisme berpengaruh secara Parsial terhadap Persepsi

Etis Mahasiswa Akuntansi

2.4.3 Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pendidikan dalam KBBI no.20 tahun 2003 merupakan suatu hal untuk menambah pola pikir seseorang dengan memberikan pembelajaran, pengalaman serta pelatihan. Sedangkan etika adalah kebiasaan, artinya perilaku yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakter. Pendidikan etika bisnis merupakan segala sesuatu yang memuat hal penting dalam mempengaruhi individu untuk bertindak mengenai etis atau tidaknya perbuatan yang dilakukan (Rizaldi, 2021). Agustinus (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mirna dan Andi (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis yang signifikan antara mahasiswa yang sudah atau sedang

menempuh mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah etika bisnis.

**H3 : Di duga Pendidikan Etika Binis Berpengaruh secara Parsial
terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

2.2.4 Pengaruh *Love Of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Uang merupakan alat tukar yang dapat diterima secara umum sehingga individu yang memiliki uang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Putri (2019) menyatakan bahwa fungsi uang tidak hanya sebagai alat tukar namun juga berfungsi sebagai narkoba, artinya uang memiliki peranan penting sebagai alat pemuas kebutuhan biologis dan psikologis. Kecintaan terhadap uang atau sering disebut *Love Of Money* adalah suatu sikap yang memiliki keinginan untuk lebih fokus terhadap uang Muna (2021). *Love Of Money* menurut Sanggarwani (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *Love Of Money* mahasiswa akuntansi dengan persepsi mereka. Artinya semakin besar tingkat *Love Of Money* mahasiswa maka semakin rendah tingkat persepsi etis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanggarwani (2021) yang menyatakan bahwa *Love Of Money* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

**H4 : Di duga *Love Of Money* Berpengaruh secara Parsial terhadap
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

2.2.5 Pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perbedaan persepsi sering kali terjadi dikalangan masyarakat atau mahasiswa tidak hanya dikarenakan oleh faktor lingkungan namun juga faktor

gender, perbedaan pemikiran antara perempuan dan laki-laki memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sensitive terhadap isu-isu dalam pengambilan keputusan, maka dari itu perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih tegas (Damayanti, 2016). Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologi maupun non-biologis yaitu aspek sosial, budaya, dan psikologis (Muna, 2021). Menurut Damayanti (2016) menunjukkan bahwa gender memiliki pengaruh karena terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menyikapi berbagai skandal keuangan yang terjadi. Artinya seorang perempuan memiliki persepsi yang lebih tegas terhadap isu-isu skandal etis dari pada laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2017) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang (2017) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

H5 : Di duga Gender Berpengaruh secara Parsial terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi

2.2.6 Orientansi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender berpengaruh secara Simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kartika Putri (2019) dan Sidartha (2020) bahwa Idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Damayanti (2016) yang menyatakan bahwa Relativisme dan Gender

berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanggarwani (2021) yang menyatakan bahwa Relativisme dan *Love Of Money* memiliki pengaruh yang positif terhadap persepsi mahasiswa. *Love Of Money* dan Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa yang dibuktikan oleh (Yustianisngsih, 2020).

H6 : Di duga Orientansi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan

Gender berpengaruh secara Simultan terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi angkatan 2019 yang ada di Kabupaten Jember yaitu Institut Teknologi dan Sains Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember dan Universitas Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1) pada satu PTN dan dua PTS di Kabupaten Jember. Objek penelitian yang terpilih tersebut adalah Universitas Jember, ITS Mandala dan Universitas Muhammadiyah Jember, karena pada perguruan tinggi tersebut telah memenuhi kriteria dalam penelitian

Tabel 3.1**Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi
1.	ITS MANDALA	74
2.	Universitas Muhammadiyah Jember	75
3.	Universitas Jember	175
Total		324

Sumber : Data Primer

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1) angkatan 2019. Menurut Sugiyono (2019:128) teknik pengambilan sampel kuantitatif dibedakan menjadi dua macam, yaitu sampel acak atau *random sampling/probability sampling* dan sampel tidak acak atau *non random sampling/ non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sekaran dan Deni (2018) merupakan proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil dan yang dapat memberikan informasi, kemudian pemilihan sampel tersebut dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, tidak menyimpang dan ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa aktif program studi S-1 Akuntansi pada satu PTN dan dua PTS di Kabupaten Jember yaitu ITS Mandala, Universitas Muhammadiyah, dan Universitas Jember.
- 2) Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi (S-1) angkatan 2019 atau semester 8.
- 3) Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi (S-1) yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis, auditing 1 dan auditing 2.

Berikut rumus slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (0,1)

Adapun ketentuan dalam rumus slovin sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dari rumus diatas, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{324}{1 + (324 \times (0,1^2))}$$

$$= 76$$

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Sampel

No.	Perguruan Tinggi	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	ITS MANDALA	74	$74/324 \times 76$	17
2.	Universitas Muhammadiyah Jember	75	$75/324 \times 76$	18
3.	Universitas Jember	175	$175/314 \times 76$	41
Total		324		76

Sumber : Data Primer

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif eksploratif yaitu sebuah penelitian yang ingin menggali sesuatu hal yang baru dan belum banyak diketahui oleh khalayak, sehingga ingin dikaji lebih dalam dan biasanya menyangkut fenomena terkini. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berbentuk tanggapan responden. Data primer tersebut didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti dapat mengetahui dengan pasti variabel yang diukur (Sugiyono, 2019). Kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data yang dianggap paling tepat untuk diterapkan, metode ini untuk mengetahui tanggungjawab responden dalam membaca dan menjawab pertanyaan yang disebar.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel *Independen* merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X1 : Idealisme

X2 : Relativisme

X3 : Pendidikan Etika Bisnis

X4 : *Love Of Money*

X5 : Gender

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan variabel, maka diperlukan definisi operasional variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh orientasi etis, pendidikan etika

bisnis, *Love Of Money* dan gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel dan sumber	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1.	X1= Idealisme	Seseorang yang idealis akan menghindari tindakan yang merugikan orang lain, begitupun sebaliknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang individu tidak akan berkata kasar dan bersikap egois 2. Seorang yang menunda pekerjaan akan dapat merugikan perusahaan 3. Meniru pekerjaan orang lain tanpa diketahui pemiliknya adalah tindakan yang salah. 4. Individu tidak boleh berbicara kasar terhadap individu lain. 5. Bersikap egois tidak seharusnya dilakukan. 	(Putri,2017)
2.	X2= Relativisme	Sikap penolakan nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan kebiasaan yang berbeda antar masyarakat. 	(Putri,2017)

No.	Nama Variabel dan sumber	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		perilakunya karena mempertimbangan beberapa nilai dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitar.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Standart moral ditentukan oleh masing-masing individu. 3. Jenis-jenis moral tidak dapat dikaitkan dengan keadilan. 4. Perbedaan dalam persepsi etis antar individu berbeda dengan individu lain. 5. Ada atau tidaknya suatu kebohongan tergantung dari situasi yang terjadi. 	
3.	Pendidikan Etika Bisnis	Dalam pendidikan etika bisnis, mahasiswa wajib mempelajari kode etik agar menjadi calon akuntan yang professional, karena merupakan proses pembelajaran mengenai pengetahuan tentang segala nilai-nilai atau aturan yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab Proses. 2. Kepentingan Publik. 3. Integritas. 4. Perilaku Profesional. 5. Kompetensi dan Kehati-hatian. 	(Ana, 2017)

No.	Nama Variabel dan sumber	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		agar dapat diterima.		
4.	<i>Love Of Money</i>	<i>Love Of Money</i> memiliki arti rasa cinta individu terhadap uang dimana segala sesuatu dan perilakunya dilakukan hanya demi uang semata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang adalah alat tukar bagi kehidupan. 2. Uang mampu merubah kehidupan menjadi lebih baik. 3. Uang tidak akan datang dengan sendirinya, uang harus dicari. 4. Dengan memiliki uang seseorang akan mendapatkan kemewahan. 5. Membeli satuan merupakan suatu kerugian yang besar. 	(Putri, 2017)
5.	Gender	Gender merupakan sifat dan perilaku yang diletakkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan etis dan jabatan penting dalam pekerjaan. 2. Kemampuan mendeteksi kecurangan. 3. Pelaksanaan tugas. 	(Atok, 2021)

No.	Nama Variabel dan sumber	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
			4. Wanita dalam membangun kerja. 5. Keberanian dalam mengambil resiko.	
6.	Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Persepsi Etis Mahasiswa merupakan pengetahuan seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui suatu cara yang didapat dari penelaahan terkait dengan etika dengan etika seorang akuntan, sehingga seseorang dapat memberikan pertimbangan apakah perilaku tersebut etis atau tidak	1. Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. 2. Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. 3. Tanggungjawab seorang akuntan hanya semata-mata	(Putri,2017)

No.	Nama Variabel dan sumber	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
			untuk memenuhi kebutuhan klien individu atau pemberi kerja.	

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka akan menghasilkan suatu informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer. Data primer menurut Jusuf (2012:147) adalah data yang diperoleh sipeneliti langsung dari objek yang diteliti. Penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert yaitu skala pengukuran yang dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan atau pernyataan. Masing-masing butir pertanyaan diberi skor satu sampai lima. Alternatif jawaban pada setiap pertanyaan yang dipakai yaitu:

Tabel 3.4

Skor Instrumen Penelitian Variabel Independen

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Ghozali (2018:135) uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu butir pertanyaan kuisioner. Suatu kuisioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran dalam kuisioner tersebut. Pengujian validitas kuisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel, yaitu dengan menggunakan rumus *Pearson Correlation* pada uji dua sisi dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:135).

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan koefisien dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Uji reabilitas pada penelitian ini akan menggunakan *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2018:46).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Apabila angka signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap normal, sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui maka membutuhkan analisis korelasi antar variabel independen tersebut. Apabila nilai (VIF) *Varian Inflation Factor* < 10 maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen di dalam model regresinya. Batasan nilai toleransi yang harus lebih 0,10 atau 10% untuk menyatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresinya (Ghozali, 2013).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya pada model regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji gletser yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam uji ini regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas tersebut. Dengan begitu dapat diketahui

apabila nilai dari signifikan $< 0,05$ sedangkan untuk hasil yang tidak ada heteroskedastisitas maka hasilnya signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

3.7.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode untuk mengukur kekuatan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

X1 = Idealisme

X2 = Relativisme

X3 = Pendidikan etika bisnis

X4 = *Love Of Money*

X5 = Gender

$b_1b_2b_3b_4b_5$ = koefisien

e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji *Statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui variabel independen terhadap secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Sugiyono (2019:248) uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai koefisien korelasi dengan $dk = n-k-1$

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1). H_0 diterima jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> 0,05$
- 2). H_0 ditolak jika nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< 0,05$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat tempat pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2019:248).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam suatu penelitian. (Ghozali, 2018:96).

Uji F dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai (α) yaitu sebesar 0,05 atau membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:

- a. jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara untuk menentukan $F_{tabel} = (df1 : df2)$ atau $(k : n-k-1)$, yang mana (k) adalah jumlah sampel.

Menurut Sugiyono (2019:257), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi (R^2) maka semakin tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai (R^2) hampir mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari pengamatan penulisan dan judul tentang pengaruh Orientasi Etis , Pendidikan Etika Bisnis , *Love Of Money* dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember yaitu ITS Mandala, Universitas Muhammadiyah Jember dan Universitas Jember.

4.1.1. Gambaran Umum

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purpsive Sampling* yaitu dengan kriteria mulai dari jenis kelamin, usia, angkatan 2019 atau semester 8, program studi, dan asal perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebanyak 324 kuesioner dan jumlah keseluruhan responden yang mengisi kuesioner yaitu 105 responden.

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	37	39%
2	Perempuan	68	61%
Jumlah		105	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sebanyak 105 mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2.
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	20-25 Tahun	105	100%
Jumlah		105	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh jumlah responden mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sebanyak 105 adalah berumur 20-25 tahun.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan 2019 atau Semester 8

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Angkatan 2019 / Semester 8	105	100%
Jumlah		105	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh responden mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sebanyak 105 adalah angkatan 2019 atau semester 8.

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Universitas Jember	50	48%
2	Universitas Muhammadiyah Jember	31	30%
3	Institut Teknologi dan Sains Mandala	24	22%
Jumlah		105	100%

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sebanyak 105 mayoritas adalah mahasiswa yang berasal dari Universitas Jember.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel Penelitian Idealisme (X1)

Digunakan 5 pernyataan yang masing – masing dengan skor berkisar dari 1 sampai 5 untuk menguji pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Distribusi responden dapat dihitung, dan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Idealisme (X1)

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Idealisme

No.	Idealisme	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
1	X1.1	53	45	3	2	2	105	SS
2	X1.2	48	47	4	4	2	105	SS
3	X1.3	42	50	8	3	2	105	S
4	X1.4	51	45	7	1	3	105	SS
5	X1.5	58	35	8	1	1	105	SS

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pernyataan paling banyak responden sangat setuju pada empat indikator dan setuju pada satu indikator pernyataan tentang orientasi etis idealisme. Hal ini mengindikasikan bahwa orientasi etis idealisme mahasiswa akuntansi sudah baik sesuai dengan jawaban responden yang bisa ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap prinsip-prinsip etis yang menekankan pentingnya tidak menyakiti atau merugikan individu lain. Mereka setuju bahwa seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukan tidak berdampak negatif pada orang lain. Mayoritas responden meyakini bahwa melakukan tindakan yang merugikan orang lain

selalu merupakan tindakan yang salah. Mereka menyadari bahwa keuntungan pribadi tidak dapat dibenarkan jika berdampak merugikan orang lain. Mayoritas responden sangat setuju bahwa berbicara kasar terhadap individu lain adalah perilaku yang tidak diterima secara etis. Mereka memahami pentingnya menghormati dan memperlakukan orang lain dengan sikap yang baik dan sopan. Mayoritas responden mengakui bahwa sikap egois terhadap individu lain tidaklah tepat secara etis. Mereka memahami pentingnya mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan orang lain, dan tidak hanya fokus pada diri sendiri.

b. Deskripsi Variabel Penelitian Relativisme (X2)

Digunakan 5 pernyataan yang masing – masing dengan skor berkisar dari 1 sampai 5 untuk menguji pengaruh relativisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Distribusi responden dapat dihitung, dan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Relativisme (X2)

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Relativisme

No.	Relativisme	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
1	X2.1	56	43	4	0	2	105	SS
2	X2.2	41	47	12	3	2	105	S
3	X2.3	45	44	14	0	2	105	SS
4	X2.4	39	51	11	2	2	105	S
5	X2.5	43	40	7	10	5	105	SS

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pernyataan paling banyak responden sangat setuju pada tiga indikator dan setuju pada dua indikator pernyataan tentang orientasi etis relativisme. Hal ini mengindikasikan bahwa orientasi etis relativisme mahasiswa akuntansi sudah sangat baik sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan : Menurut saya setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda pada indikator X2.1 dengan modus 56 responden dengan jawaban sangat setuju.

c. Deskripsi Variabel Penelitian Pendidikan Etika Bisnis (X3)

Digunakan 5 pernyataan yang masing – masing dengan skor berkisar dari 1 sampai 5 untuk menguji pengaruh orientasi etis terhadap pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Distribusi responden dapat dihitung, dan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pendidikan Etika
Bisnis (X3)

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pendidikan Etika Bisnis

No.	Pendidikan Etika Bisnis	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
1	X3.1	38	61	4	0	2	105	S
2	X3.2	33	61	8	1	2	105	S
3	X3.3	55	39	7	2	2	105	SS
4	X3.4	42	51	8	1	2	105	S
5	X3.5	48	52	3	0	2	105	S

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pernyataan paling banyak responden sangat setuju pada satu indikator dan setuju pada empat indikator pernyataan tentang pendidikan etika bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi sudah sangat baik sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan : Menurut saya menjadi seorang akuntan dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan keprofesionalannya dalam semua kegiatan yang dilakukan pada indikator X3.1 dengan modus 61 responden dengan jawaban setuju. Pada indikator X3.2 Menurut saya menjadi seorang akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme dengan modus 61 responden dengan jawaban setuju.

d. Deskripsi Variabel Penelitian *Love Of Money* (X4)

Digunakan 5 pernyataan yang masing – masing dengan skor berkisar dari 1 sampai 5 untuk menguji pengaruh *Love Of Money* terhadap pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Distribusi responden dapat dihitung, dan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel *Love Of Money* (X4)

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap *Love Of Money*

No.	<i>Love Of Money</i>	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
1	X4.1	58	29	13	3	2	105	SS
2	X4.2	48	39	12	2	4	105	SS

No.	<i>Love Of Money</i>	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
3	X4.3	47	48	6	2	2	105	S
4	X4.4	55	42	5	2	1	105	SS
5	X4.5	53	46	4	2	0	105	SS

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pernyataan paling banyak responden sangat setuju pada empat indikator dan setuju pada satu indikator pernyataan tentang *Love Of Money*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Love Of Money* sangat terkontrol mahasiswa akuntansi sudah sangat baik sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan : Menurut saya untuk mendapatkan barang-barang yang bernilai tinggi, seorang tersebut harus memiliki uang yang lebih untuk membelinya pada indikator X4.1 dengan modus 58 responden dengan jawaban sangat setuju.

e. Deskripsi Variabel Penelitian Gender (X5)

Digunakan 5 pernyataan yang masing – masing dengan skor berkisar dari 1 sampai 5 untuk menguji pengaruh gender terhadap pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Distribusi responden dapat dihitung, dan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Gender (X5)

Tabel 4.9
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Gender

No.	Gender	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
1	X5.1	48	39	12	2	4	105	SS
2	X5.2	47	48	6	2	2	105	S

No.	Gender	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
3	X5.3	55	42	5	2	1	105	SS
4	X5.4	53	46	4	2	0	105	SS
5	X5.5	52	43	7	2	1	105	SS

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pernyataan paling banyak responden sangat setuju pada empat indikator dan setuju pada satu indikator pernyataan tentang gender. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki sudah seimbang sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan : Menurut saya dalam melaksanakan tugas seseorang wajib melakukannya sesuai kemampuan pada indikator X5.3 dengan modus 55 responden dengan jawaban sangat setuju.

f. Deskripsi Variabel Penelitian Gender (X5)

Digunakan 3 pernyataan yang masing – masing dengan skor berkisar dari 1 sampai 5 untuk menguji pengaruh gender terhadap pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Distribusi responden dapat dihitung, dan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Persepsi Etis (Y)

Tabel 4.10
Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Etis

No.	Persepsi Etis	SS	S	N	TS	STS	TOTAL	MODUS
1	Y1.1	43	52	7	1	2	105	S
2	Y1.2	47	49	7	0	2	105	S
3	Y1.3	45	39	12	7	2	105	SS

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pernyataan paling banyak responden sangat setuju pada satu indikator dan setuju pada dua indikator pernyataan tentang persepsi etis. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi etis masing-masing individu beraneka ragam sesuai dengan jawaban responden pada pernyataan : Menurut saya menjadi seorang akuntan yang profesional tidak mengedepankan kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya yang memengaruhi atau terlihat memengaruhi kinerja jabatan publiknya pada indikator Y1.1 dengan modus 52 responden dengan jawaban setuju.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Instrumen Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas menurut Ghozali (2013:52) digunakan untuk mengukur dan memastikan bahwa sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner bisa dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner membuktikan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara pengukuran validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan r Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 105 mahasiswa PTN dan PTS di Kabupaten Jember yang di uji menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
1.	X1	X1.1	0,867	0,176	Valid
2.	X1	X1.2	0,839	0,176	Valid
3.	X1	X1.3	0,804	0,176	Valid
4.	X1	X1.4	0,791	0,176	Valid
5.	X1	X1.5	0,874	0,176	Valid
6.	X2	X2.1	0,707	0,176	Valid
7.	X2	X2.2	0,851	0,176	Valid
8.	X2	X2.3	0,866	0,176	Valid
9.	X2	X2.4	0,877	0,176	Valid
10.	X2	X2.5	0,810	0,176	Valid
11.	X3	X3.1	0,845	0,176	Valid
12.	X3	X3.2	0,874	0,176	Valid
13.	X3	X3.3	0,891	0,176	Valid
14.	X3	X3.4	0,846	0,176	Valid
15.	X3	X3.5	0,895	0,176	Valid
16.	X4	X4.1	0,800	0,176	Valid
17.	X4	X4.2	0,863	0,176	Valid
18.	X4	X4.3	0,889	0,176	Valid
19.	X4	X4.4	0,869	0,176	Valid
20.	X4	X4.5	0,889	0,176	Valid
21.	X5	X5.1	0,867	0,176	Valid
22.	X5	X5.2	0,864	0,176	Valid
23.	X5	X5.3	0,850	0,176	Valid
24.	X5	X5.4	0,885	0,176	Valid
25.	X5	X5.5	0,849	0,176	Valid
26.	Y1	Y1.1	0,765	0,176	Valid
27.	Y1	Y1.2	0,891	0,176	Valid
28.	Y1	Y1.3	0,855	0,176	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada seluruh variabel dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Ghazali (2011:47) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur

korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Idealisme	0,891	0,60	Reliabel
Relativisme	0,873	0,60	Reliabel
Pendidikan Etika Bisnis	0,919	0,60	Reliabel
<i>Love Of Money</i>	0,912	0,60	Reliabel
Gender	0,884	0,60	Reliabel
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,786	0,60	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus bebas dari masalah asumsi klasik.

Uraian berikut akan membahas uji asumsi klasik pada regresi linier berganda diantaranya:

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut (Imam Ghozali, 2011: 160- 165) bertujuan agar bisa menguji apa yang ada di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan sebenarnya nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak

valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 105 mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83578428
Most Extreme Differences	Absolute	0,162
	Positive	0,093
	Negative	-,162
Test Statistic		0,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,700 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi $0,700 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 105 mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Idealisme	0,350	2,858	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Relativisme	0,211	4,735	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Pendidikan Etika Bisnis	0,180	5,550	Tidak Terjadi Multikolienaritas
<i>Love Of Money</i>	0,268	3,729	Tidak Terjadi Multikolienaritas
Gender	0,136	7,357	Tidak Terjadi Multikolienaritas

Sumber : lampiran 6

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel Idealisme $0,350 > 0,1$ dan nilai VIF $2,858 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Relativisme memiliki nilai toleransi $0,211 > 0,1$ dan nilai VIF $4,735 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Pendidikan Etika Bisnis memiliki nilai toleransi $0,180 > 0,1$ dan nilai VIF $5,550 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel *Love Of Money* memiliki nilai toleransi $0,268 > 0,1$ dan nilai VIF $3,729 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Variabel Gender memiliki nilai toleransi $0,136 > 0,1$ dan nilai VIF $7,357 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat

diartikan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2011:139) dilakukan guna untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Uji Gletser dilakukan dengan cara menggunakan meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,349	0,570		-,613	0,541			
	Idealisme	0,060	0,041	0,093	1,459	0,148	0,350	2,858	
	Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000	0,211	4,735	
	Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,012	0,180	5,550	
	Love of Money	0,080	0,040	0,147	2,015	0,047	0,268	3,729	
	Gender	0,084	0,064	0,135	1,315	0,192	0,136	7,357	

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi pada tabel output “Coefficients” diketahui untuk variable idealisme (X1) adalah $0,148 > 0,05$,

variabel relativisme (X2) adalah $0,000 < 0,05$, variabel pendidikan etika bisnis (X3) $0,012 > 0,05$, variable *Love Of Money* (X4) adalah $0,047 > 0,05$, dan variabel gender (X5) adalah $0,192 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig $> 0,05$.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,349	0,570		-0,613	0,541
	Idealisme	0,060	0,041	0,093	2,459	0,004
	Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000
	Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,001
	<i>Love Of Money</i>	0,080	0,040	0,147	2,015	0,003
	Gender	0,084	0,064	0,135	2,315	0,001

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.16 hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,349 + 0,060X_1 + 0,242X_2 + 0,153X_3 + 0,080X_4 + 0,084X_5$$

a. Nilai Konstanta

Dari persamaan di atas didapatkan nilai konstanta sebesar negatif -0,349 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel independen idealisme, relativisme, pendidikan etika bisnis, *Love Of Money* dan gender sama dengan nol/konstan, maka nilai variabel persepsi etis turun sebesar -0,349 (Y).

b. Idealisme (X1)

Nilai koefisien dari Idealisme adalah bernilai positif sebesar 0,060 artinya semakin tinggi idealisme maka semakin baik persepsi etis (Y) yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Relativisme (X2)

Nilai koefisien dari relativisme adalah bernilai positif sebesar 0,242 artinya semakin tinggi relativisme maka semakin baik persepsi etis(Y) yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember, dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Pendidikan Etika Bisnis (X3)

Nilai koefisien dari pendidikan etika bisnis adalah bernilai positif sebesar 0,153 artinya semakin tinggi pendidikan etika bisnis maka semakin baik persepsi etis (Y) yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember, dengan asumsi variabel lain konstan.

e. *Love Of Money* (X4)

Nilai koefisien dari *Love Of Money* adalah bernilai positif sebesar 0,080 artinya semakin tinggi *Love Of Money* maka semakin persepsi etis (Y) yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember, dengan asumsi variabel lain konstan.

f. Gender (X5)

Nilai koefisien dari gender adalah bernilai positif sebesar 0,084 artinya semakin tinggi tingkat kesetaraan gender maka semakin baik persepsi etis (Y) yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar atau presentase kontribusi variabel independen orientasi etis , pendidikan etika bisnis, *Love Of Money* dan gender terhadap persepsi etis sebagai variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,926 ^a	0,858	0,851	0,857

Sumber : Lampiran

a. Predictors: (Constant), Gender, Idealisme, *Love Of Money*,

Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis

b. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,851 yang berarti 85,1% variabel persepsi etis dapat dijelaskan oleh variabel idealisme, relativisme, pendidikan etika bisnis, *Love Of Money* dan gender sedangkan sisanya 14,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

4.2.5.1 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014:23). Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,349	0,570		-0,613	0,541
Idealisme	0,060	0,041	0,093	2,459	0,004
Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000
Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,001
<i>Love Of Money</i>	0,080	0,040	0,147	2,015	0,003
Gender	0,084	0,064	0,135	2,315	0,001

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada hasil uji $t < 0,05$, artinya variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yang

mana diketahui $t_{\text{tabel}} = (n-k-1) = (105-5-1) = 99$, jadi di dapat nilai t_{tabel} dari df 99 sebesar 1,660.

Tabel 4.19 Perbandingan t hitung dan t tabel

No.	Variabel	Sig	t hitung	t tabel	Keterangan
1.	Idealisme	0,004	2,459	1,660	H1 diterima
2.	Relativisme	0,000	4,839	1,660	H2 diterima
3.	Pendidikan Etika Bisnis	0,001	2,574	1,660	H3 diterima
4.	<i>Love Of Money</i>	0,003	2,015	1,660	H4 diterima
5.	Gender	0,001	2,315	1,660	H5 diterima

Sumber : Lampiran 11

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan urain sebagai berikut :

- a. Variabel Idealisme (X1) nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung $2,459 > 1,660$ maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa idealisme secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- b. Variabel Relativisme (X2) nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,839 > 1,660$ maka H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Relativisme secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- c. Variabel Pendidikan Etika Bisnis (X3) nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung $2,574 > 1,660$ maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

Pendidikan Etika Bisnis secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

- d. Variabel *Love Of Money* (X4) nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan t hitung $2,015 > 1,660$ maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Love Of Money* secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- e. Variabel Gender (X5) nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung $2,315 > 1,660$ maka H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Gender secara parsial berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

4.2.5.2 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Tabel Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1039,341	6	173,223	3,708	0,003 ^b
Residual	2989,955	64	46,718		
Total	4029,296	70			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan model ini memiliki nilai signifikan pada hasil uji sebesar 0,003, yang artinya nilai signifikan kurang dari 0,05. Pengujian juga dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , yang mana diketahui $F_{tabel} = (n-k-1) = (105-5-1) = 99$, jadi di dapat nilai F_{tabel} dari df 99 sebesar 2,29.

Tabel 4.21
Hasil Perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
3,708	2,29	Variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas diterima dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, dan nilai F tabel sebesar $2,29 < F$ hitung sebesar 3,708, maka artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen Idealisme (X1), Relativisme (X2), Pendidikan Etika Bisnis (X3), *Love Of Money* (X4) dan Gender (X5) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Idealisme (X1) terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H1) diterima bahwa idealisme mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa idealisme pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember yaitu ITS Mandala, Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang mereka miliki sangat baik untuk memahami serta menerapkan persepsi etis, sehingga idealisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Idealisme dalam konteks mahasiswa akuntansi mengacu pada sikap dan perilaku yang mengutamakan integritas, kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka sebagai calon akuntan.

Penting bagi mereka sebagai mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan yang kuat tentang etika bisnis dan kode etik akuntansi, mereka juga harus memahami nilai-nilai moral yang mendasari pekerjaan mereka dan bagaimana menghadapi dilema etis yang dihadapi. Mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember juga dapat melibatkan komitmen untuk terus belajar dan berkembang dalam hal etika bisnis seperti seminar, workshop atau pelatihan lainnya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu etis terkini dalam dunia akuntansi. Sehingga mahasiswa yang tertarik dalam dunia akuntansi sangat penting memahami interpretasi idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena dengan memiliki sikap idealis terhadap persepsi etis khususnya etika bisnis, mahasiswa akuntansi dapat menjadi profesional yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya di masa depan.

4.3.2. Pengaruh Relativisme (X2) terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) diterima bahwa Relativisme pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa Relativisme mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember yang mereka miliki sangat baik untuk memahami serta menerapkannya, Sehingga relativisme berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis.

Mahasiswa akuntansi sering dihadapkan pada dilema etis dalam praktik akuntansi, mereka harus membuat keputusan yang adil dan jujur dalam

mengelola keuangan dan informasi keuangan perusahaan. Namun, persepsi etis mereka dapat bervariasi berdasarkan nilai-nilai pribadi, pendidikan dan pengalaman. Namun, penting untuk diingat bahwa walaupun relativisme memberikan kebebasan dalam menentukan etika, mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember masih mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan mereka. Meskipun suatu tindakan mungkin dianggap etis dalam pandangan individu tertentu itu tidak akan memiliki dampak negatif pada orang lain. Jadi, nilai-nilai etika dapat bervariasi namun mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember tetap memiliki tanggung jawab untuk mengikuti standar etika profesional dan juga harus menggunakan keterampilan pemikiran kritis dan moral yang kuat dalam menghadapi dilema etis

4.3.3. Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis (X3) terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) diterima bahwa Pendidikan Etika Bisnis pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa pendidikan etika bisnis mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sangat baik serta pengimplementasiannya sudah tepat. Sehingga pendidikan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis.

Pendidikan etika bisnis memiliki peran penting dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi yaitu dalam membentuk sikap mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Pendidikan etika bisnis membantu mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember

memahami nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam keputusan bisnis seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang harus mereka terapkan dalam praktik akuntansi. Mereka diajarkan tentang pentingnya berkontribusi pada masyarakat melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan pendidikan etika bisnis akan memiliki persepsi yang lebih positif. Semua ini membantu mereka menjadi profesional akuntansi yang etis dan bertanggung jawab di masa depan.

Pengaruh *Love Of Money* (X4) terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H4) diterima bahwa *Love Of Money* mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa *Love Of Money* mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember sudah sangat terkontrol dengan baik. Sehingga *Love Of Money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis.

Cinta uang juga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tanggung jawab, mereka mungkin lebih condong untuk mengabaikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka mencapai tujuan finansial mereka sendiri. Mahasiswa mungkin mengabaikan dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik bisnis yang tidak etis asalkan mereka mendapatkan keuntungan finansial yang besar. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember ini terpengaruh oleh *Love Of Money* banyak dari mereka memiliki nilai-nilai etis yang kuat dan berusaha untuk menjalankan profesinya dengan integritas,

tanggung jawab dan keadilan adalah prinsip-prinsip penting dalam dunia akuntansi.

Pengaruh Gender (X5) terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H5) diterima bahwa gender pada mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Berdasarkan hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan gender baik laki-laki maupun perempuan sehingga kesetaraan gender mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember tidak lagi ada yang diperdebatkan. Sehingga gender berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis. Dalam penelitian ini, diperlukan analisis perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam persepsi etis mereka.

Institusi pendidikan dapat mengumpulkan data mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan mempertimbangkan faktor gender. Data ini kemudian dapat dianalisis untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan dalam persepsi etis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Namun, perlu diingat bahwa ini adalah generalisasi dan tidak berlaku untuk setiap individu. Setiap orang memiliki pengalaman dan pandangan yang unik, jadi tidak semua perempuan dan laki-laki memiliki persepsi etis yang sama.

Faktor budaya, pendidikan dan pengalaman juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa, jadi tidak hanya gender yang menjadi faktor penentu tunggal dalam persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selain itu, mahasiswa juga harus terbuka untuk memahami perspektif orang lain, terlepas dari jenis

kelamin mereka dengan saling mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain kita dapat Perempuan dan laki-laki cenderung memiliki pendekatan yang berbeda terhadap masalah etis dalam akuntansi. Namun, penting untuk diingat bahwa ini adalah generalisasi dan tidak berlaku untuk setiap individu

4.3.4. Idealisme (X1), Relativisme (X2), Pendidikan Etika Bisnis (X3), *Love Of Money* (X4) dan Gender (X5) terhadap Persepsi Etis (Y) Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam (H6) diterima bahwa Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender terhadap Persepsi Etis . Artinya apabila mahasiswa mampu mengkolaborasi antara bahwa Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender akan membuat mahasiswa mampu berpersepsi etis pada apapun.

Orientasi etis dan pendidikan etika bisnis terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, melalui pendekatan ini mahasiswa akuntansi diajarkan tentang pentingnya integritas, kejujuran dan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Mereka juga diajarkan untuk mengidentifikasi dan mengatasi konflik kepentingan yang mungkin timbul dalam praktik akuntansi. Maka dari itu, mahasiswa akuntansi yang memiliki orientasi etis dan pendidikan etika bisnis cenderung memiliki persepsi etis yang tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Gender terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persepsi etis yang berbeda. Namun, hal ini bersifat generalisasi dan tidak berlaku untuk semua individu karena setiap individu memiliki pengalaman dan pandangan

yang berbeda dan unik. Kemudian, pengaruh *Love Of Money* merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengutamakan uang dan kekayaan dalam hidup mereka. Namun, pada mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember masih mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang .

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan secara parsial Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender terhadap Persepsi Etis. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Orientasi etis merujuk pada sikap dan nilai-nilai moral seseorang dalam mengambil keputusan. Penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki orientasi etis yang kuat cenderung memiliki persepsi etis yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengenali situasi yang melibatkan konflik moral dan mengambil keputusan yang benar. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa akuntansi untuk mengembangkan orientasi etis yang kuat melalui pendidikan.
2. Pendidikan etika bisnis melibatkan pengajaran nilai-nilai etika. Penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima pendidikan etika bisnis yang baik cenderung memiliki persepsi etis yang lebih baik.
3. *Love Of Money* atau cinta terhadap uang, penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *Love Of Money* yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang rendah. Mereka lebih mungkin mengabaikan prinsip-prinsip etika demi keuntungan finansial pribadi. Bagi mahasiswa akuntansi, cinta terhadap uang yang berlebihan dapat mengganggu persepsi etis mereka dan mengarah pada perilaku yang tidak etis. Namun, mahasiswa akuntansi di Jember

dapat menghindari hal tersebut dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

4. Gender juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki persepsi etis yang lebih tinggi daripada laki-laki. Mereka lebih sensitive terhadap isu-isu moral dan lebih cenderung untuk mempertimbangkan konsekuensi etis dalam pengambilan keputusan. Namun, penting untuk dicatat bahwa ini adalah generalisasi dan individu-individu dari kedua gender masih dapat variasi dalam persepsi etis.
5. Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender terhadap secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis. Hal ini berarti secara bersamaan Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender akan mempengaruhi Persepsi Etis. Artinya, semua variabel ini dapat saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap bagaimana seseorang memandang dan memahami masalah etis. Mahasiswa dengan orientasi etis yang kuat dan pendidikan etika bisnis yang baik cenderung memiliki persepsi etis yang lebih tinggi. Namun, *Love Of Money* yang berlebihan dapat mengganggu persepsi etis mereka. Selain itu, perempuan cenderung memiliki persepsi etis yang lebih tinggi daripada laki-laki secara umum. Penting bagi mahasiswa akuntansi untuk menyadari pengaruh-pengaruh ini dan berusaha untuk mempertahankan tingkat persepsi etis yang tinggi dalam praktik akuntansi mereka di masa depan.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian dapat digunakan oleh mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember. Adapun implikasi yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Orientasi Etis: Orientasi etis mahasiswa dapat memengaruhi keputusan mereka dalam praktik akuntansi. Jika mereka memiliki orientasi etis yang kuat, mereka mungkin lebih cenderung untuk mempertimbangkan implikasi etis dalam pengambilan keputusan yang melibatkan laporan keuangan, pengungkapan informasi, atau perencanaan pajak. Hal ini dapat berkontribusi pada praktik akuntansi yang lebih bertanggung jawab dan transparan.
2. Pengaruh *Love Of Money*: *Love Of Money* yang tinggi dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember. Jika mahasiswa memiliki orientasi yang sangat fokus pada uang dan materi, mereka mungkin lebih rentan terhadap konflik etis dalam praktik akuntansi yang melibatkan kepentingan finansial dan keuntungan pribadi. Mereka mungkin cenderung mengabaikan nilai-nilai etis dalam upaya untuk mencapai kesuksesan materi.
3. Peran Gender: Perbedaan gender dapat memberikan perspektif etis yang berbeda dalam praktik akuntansi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih memperhatikan etika perawatan dan kepedulian sosial dalam pengambilan keputusan etis. Implikasinya adalah bahwa mahasiswi akuntansi di Kabupaten Jember mungkin lebih cenderung untuk mempertimbangkan dampak sosial dan keberlanjutan dalam praktik akuntansi.

4. Peningkatan Kesadaran Etis: Pendidikan etika bisnis dapat membantu mahasiswa akuntansi di Kabupaten Jember untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu etis dalam bidang akuntansi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip etis, mahasiswa dapat mengembangkan perspektif yang lebih kritis terhadap praktik akuntansi yang berhubungan dengan laporan keuangan, transparansi, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian “berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa saran yang akan menjadi implikasi bagi penelitian selanjutnya dan bagi perusahaan, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis maka para mahasiswa harapannya harus terus memperdalam ilmu rumpun akuntansi dengan juga mendalami persepsi etis .

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang relevan seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan lain sebagainya yang diharapkan dapat dan mampu meningkatkan persepsi etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiuitas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211-225.
- Agustinus, H. (2018). *Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang sudah Bekerja di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- AL-HADI, H. A. D. I. (2019). *Pengaruh Orientasi Idealisme, Orientasi Relativisme, dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Indonesia).
- Aprianti, Viky. (2016). *Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening* (Studi Empiris Pada Universitas Islam Di Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bertens, K.(2007). "Etika". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damayanthi, P. D. A., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh idealisme, relativisme, pengetahuan, gender dan umur pada perilaku tidak etis akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 1-16.
- DR. A. Sonny Keraf. (1998). "Etika Bisnis" Yogyakarta: Kanisius
- Ghozali Imam, (2013). "Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ismanto, J., & Fitriasari, P. (2019). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 66-75.

Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat.

Marwanto, 2007. "Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme, dan Locus of Control terhadap sensitivitas, pertimbangan, motivasi, dan karakter mahasiswa akuntan.

Muna, C. N. (2021). Pengaruh *Love Of Money*, Perilaku Machivellian, Religiusitas dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235-244.

Mulyani, S. (2015). Analisis pengaruh jenis kelamin dan status pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Love Of Money* sebagai variabel intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 1-16.

Mulawarman, A.D dan U. Ludigdo. 2010. Metamorfosis Keasadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis Integritas IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 1, No. 3. Desember, hal 421-436.

Nugraha, B. A., Hakam, M. S. O., & Susilo, H. (2017). Pengaruh status pekerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan auto 2000 sukun malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1).

Purnamaningsih, N. K. A., & Ariyanto, D. (2016). Pengaruh gender, usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 996-1029.

Putri, N. L. E. P. K., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan *Love Of Money* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 32-49.

Putri, N. A. (2020). Analisis pengaruh jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, pengalaman kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan

Love Of Money sebagai variabel intervening (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).

Rahayu, D., Kasan, S. D., & Hermawan, S. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Ethical Sensitivity, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderating. Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019.

Rahardjo, Soemarso Slamet. 2017. Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Rosmalinda, Eviy, and Diana Airawaty. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DAN NON AKUNTAN PUBLIK (Studi Kasus pada Mahasiswa Progran Studi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta)." *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen* 2.2 (2018).

Riasmini, K., Herawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2020). Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Negeri di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).

Sanggarwangi, A. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, *Love Of Money*, Dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Persepsi Mahasiswa Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).

Sari, P. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 9(2), 38-53.

Suparto, P. S. P. (2017). *Pengaruh Idealisme, Relativisme Dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Sugiyono (2019). "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D". Bandung : ALFABETA,cv.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember

Dengan Hormat,

Saya merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala. Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Orientasi Etis, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money* dan Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” dengan ini peneliti mengharap Saudara/I bersedia meluangkan waktu mengisi kuisoner atau daftar pertanyaan yang terlampir.

Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang terlampir dalam kuisoner hanya digunakan untuk sarana mengumpulkan dan mengelola data. Dimohon pertanyaan dalam kuisoner diisi secara lengkap dan keseluruhan berdasarkan persepsi Saudara/I guna data yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara optimal.

A. Data Responden

1. Nama Responden :

2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Umur : < 20 20-22 22-25
4. Angkatan : 2019 2018 2017
5. Asal Lembaga : ITS Mandala UNMUH UNEJ

B. Petunjuk Pengisian

Sesuai yang saudara/I ketahui, berilah penilaian terhadap diri anda sendiri dengan jujur dan apa adanya berdasarkan pertanyaan/ Pernyataan dibawah ini dengan cara memberi tanda checklist (\checkmark) salah satu dari lima kolom, keterangan sebagai berikut :

Keterangan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

A. Instrumen Variabel Idealisme

Idealisme mengacu pada sesuatu yang ada secara pribadi memikirkan semua tindakan apa yang harus dilakukan tidak bertentangan atau nilai diluar spesifikasi yang sudah tersedia (Sanggarwani, 2021).

IDEALISME						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya seorang individu harus memastikan bahwa tindakan yang ia lakukan tidak akan menyakiti atau merugikan individu lain					

IDEALISME						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
2.	Menurut saya melakukan tindakan yang merugikan orang lain, akan selalu menjadi tindakan yang salah, walaupun akan memberikan keuntungan bagi kita					
3.	Menurut saya meniru pekerjaan orang lain tanpa diketahui pemiliknya adalah tindakan yang salah					
4.	Menurut saya seorang individu tidak boleh berbicara kasar terhadap individu lain					
5.	Menurut saya seorang individu tidak boleh bersikap egois terhadap individu lain					

B. Instrumen Variabel Relativisme

Relativisme adalah tindakan penentangan nilai-nilai moral yang absolut dalam mengarahkan perbuatan karena meninjau suatu nilai dari dalam dirinya maupun sekitar (Sanggarwangi, 2021).

RELATIVISME						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya setiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda					
2.	Menurut saya standar moral seharusnya dibuat berdasarkan individu masing-masing karena suatu					

RELATIVISME						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	tindakan yang bermoral dapat dianggap tidak bermoral oleh individu lain					
3.	Menurut saya tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan keadilan					
4.	Menurut saya pengertian etis bagi tiap individu sulit untuk dipecahkan karena pengertian moral dan immoral berbeda bagi tiap individu					
5.	Menurut saya suatu kebohongan dapat diperbolehkan atau tidak tergantung pada situasi yang terjadi					

C. Instrumen Variabel Pendidikan Etika Bisnis

Agustinus (2018) menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis merupakan segala sesuatu yang memuat hal penting dalam mempengaruhi individu untuk bertindak mengenai etis atau tidaknya perbuatan yang dilakukan.

PENDIDIKAN ETIKA BISNIS						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya menjadi seorang akuntan dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral					

PENDIDIKAN ETIKA BISNIS						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	dan keprofesionalannya dalam semua kegiatan yang dilakukan					
2.	Menurut saya menjadi seorang akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme					
3.	Menurut saya integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa					
4.	Menurut saya setiap akuntan boleh bersifat subyektif dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya					
5.	Menurut saya setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kahati-hatian, kompetensi, dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan pada tingkat yang diperlukan					

D. Instrumen Variabel *Love Of Money*

Love Of Money adalah suatu sikap yang memiliki keinginan untuk lebih fokus terhadap uang (Muna, 2021).

<i>LOVE OF MONEY</i>						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya untuk mendapatkan barang-barang yang bernilai tinggi, seorang tersebut harus memiliki uang yang lebih untuk membelinya					
2.	Menurut saya seorang individu akan baranggapan apabila individu memiliki barang dengan harga yang fantastik, maka orang lain akan beranggapan bahwa individu tersebut dapat disebut kaya					
3.	Menurut saya seseorang akan rela lembur untuk bekerja demi mendapatkan bonus berupa uang dari pihak perusahaan					
4.	Menurut saya memiliki banyak uang merupakan suatu kemewahan yang menimbulkan kesenangan					
5.	Menurut saya apabila membeli sesuatu dengan satuan adalah suatu kerugian yang besar					

E. Instrumen Variabel Gender

Gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi perbedaa antara laki-laki dan perempuan secara biologi maupun non-biologis yaitu aspek sosial, budaya, dan psikologis (Muna, 2021).

GENDER						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya dalam setiap pengambilan keputusan akuntan wajib bersikap etis dan berpengaruh terhadap jabatan penting dalam suatu pekerjaan					
2.	Menurut saya kualitas dari seseorang dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan sebuah kecurangan					
3.	Menurut saya dalam melaksanakan tugas seseorang wajib melakukannya sesuai kemampuan					
4.	Menurut saya tidak ada standar yang mengatur mengenai masalah perbedaan jenis kelamin dalam membangun tingkatan kerja					
5.	Menurut saya dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus berani dalam mengambil resiko yang akan terjadi					

F. Instrumen Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi adalah pengetahuan seorang mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan melalui suatu cara yang didapat dari penelaahan terkait dengan etika seorang akuntan, sehingga seseorang dapat

memberikan pertimbangan apakah perilaku tersebut etis atau tidak (Rahayu, 2019).

PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut saya menjadi seorang akuntan yang profesional tidak mengedepankan kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya yang memengaruhi atau terlihat memengaruhi kinerja jabatan publiknya					
2.	Menurut saya menjadi seorang akuntan yang profesional harus senantiasa bertindak dalam pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan totalitas serta kejujurannya.					
3.	Menurut saya tanggungjawab menjadi seorang akuntan hanya untuk memenuhi kebutuhan klien individu					

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Data

X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5	X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X4 .1	X4 .2	X4 .3	X4 .4	X4 .5	X5 .1	X5 .2	X5 .3	X5 .4	X. 5.5	Y1 .1	Y1 .2	Y1 .3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	3	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3
1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	3	3	3	2	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3
3	2	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	4	5	3	4	3	2	4	2	3	4
4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	5	2
5	5	5	4	3	4	2	3	3	1	4	4	5	3	4	4	2	3	5	3	2	2	4	5	3	4	5	3
5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	3	5	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4	3	4	4	2	5	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	2
2	2	2	3	1	5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5

4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	4	5	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	5	4	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	2

4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	3	3	3	3	1	4	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	3	2	4	5
4	2	2	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	
5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	
4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	
5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	

4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas

1. Idealisme (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Idealisme
X1.1	Pearson Correlation	1	0,676**	0,639**	0,583**	0,728**	0,867**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X1.2	Pearson Correlation	0,676**	1	0,604**	0,603**	0,611**	0,839**
	Sig. (2-tailed)	,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X1.3	Pearson Correlation	0,639**	0,604**	1	0,480**	0,614**	0,804**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X1.4	Pearson Correlation	0,583**	0,603**	0,480**	1	0,681**	0,791**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	,000		,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X1.5	Pearson Correlation	0,728**	0,611**	0,614**	0,681**	1	0,874**
	Sig. (2-tailed)	0,000	,000	0,000	0,000		0,000
	N	105	105	105	105	105	105
Idealisme	Pearson Correlation	0,867**	0,839**	0,804**	0,791**	0,874**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Relativisme (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Relativism e
X2.1	Pearson Correlation	1	0,507**	0,578**	0,541**	0,402**	0,707**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X2.2	Pearson Correlation	0,507**	1	0,688**	0,772**	0,556**	0,851**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	,000
	N	105	105	105	105	105	105
X2.3	Pearson Correlation	0,578**	0,688**	1	0,705**	0,620**	0,866**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X2.4	Pearson Correlation	0,541**	0,772**	0,705**	1	0,613**	0,877**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X2.5	Pearson Correlation	0,402**	0,556**	0,620**	0,613**	1	0,810**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	105	105	105	105	105	105
Relativisme	Pearson Correlation	0,707**	0,851**	0,866**	0,877**	0,810**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Pendidikan Etika Bisnis (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Pendidikan Etika Bisnis
X3.1	Pearson Correlation	1	0,613**	0,702**	0,666**	0,721**	0,845**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X3.2	Pearson Correlation	0,613**	1	0,745**	0,665**	0,780**	0,874**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X3.3	Pearson Correlation	0,702**	0,745**	1	0,668**	0,737**	0,891**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X3.4	Pearson Correlation	0,666**	0,665**	0,668**	1	0,675**	0,846**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X3.5	Pearson Correlation	0,721**	0,780**	0,737**	0,675**	1	0,895**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	105	105	105	105	105	105
Pendidikan Etika Bisnis	Pearson Correlation	0,845**	0,874**	0,891**	0,846**	0,895**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Love Of Money (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Love Of Money
X4.1	Pearson Correlation	1	0,571**	0,685**	0,633**	0,634**	0,800**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X4.2	Pearson Correlation	0,571**	1	0,709**	0,674**	0,730**	0,863**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X4.3	Pearson Correlation	0,685**	0,709**	1	0,735**	0,721**	0,889**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X4.4	Pearson Correlation	0,633**	0,674**	0,735**	1	0,710**	0,869**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X4.5	Pearson Correlation	0,634**	0,730**	0,721**	0,710**	1	0,889**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	105	105	105	105	105	105
Love Of Money	Pearson Correlation	0,800**	0,863**	0,889**	0,869**	0,889**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Gender (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Gender
X5.1	Pearson Correlation	1	0,693**	0,679**	0,683**	0,648**	0,867**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X5.2	Pearson Correlation	0,693**	1	0,659**	0,720**	0,646**	0,864**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X5.3	Pearson Correlation	0,679**	0,659**	1	0,705**	0,642**	0,850**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X5.4	Pearson Correlation	0,683**	0,720**	0,705**	1	0,741**	0,885**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	105	105	105	105	105	105
X5.5	Pearson Correlation	0,648**	0,646**	0,642**	0,741**	1	0,849**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	105	105	105	105	105	105
Gender	Pearson Correlation	0,867**	0,864**	0,850**	0,885**	0,849**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	105	105	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi
Y1.1	Pearson Correlation	1	0,577**	0,427**	0,765**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000
	N	105	105	105	105
Y1.2	Pearson Correlation	0,577**	1	0,661**	0,891**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000
	N	105	105	105	105
Y1.3	Pearson Correlation	0,427**	0,661**	1	0,855**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000
	N	105	105	105	105
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Pearson Correlation	0,765**	0,891**	0,855**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	
	N	105	105	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

Hasil Uji Reabilitas

IDEALISME (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	5

RELATIVISME (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	5

PENDIDIKAN ETIKA BISNIS (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	5

LOVE OF MONEY (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,912	5

GENDER (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,884	5

PERSEPSI ETIS (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,786	3

Lampiran 5

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83578428
Most Extreme Differences	Absolute	0,162
	Positive	0,093
	Negative	-,162
Test Statistic		0,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,700 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-0,349	0,570		-0,613	0,541		
	Idealisme	0,060	0,041	0,093	1,459	0,148	0,350	2,858
	Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000	0,211	4,735
	Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,012	0,180	5,550
	<i>Love Of Money</i>	0,080	0,040	0,147	2,015	0,047	0,268	3,729
	Gender	0,084	0,064	0,135	1,315	0,192	0,136	7,357

Lampiran 7

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,349	0,570		-0,613	0,541	
	Idealisme	0,060	0,041	0,093	1,459	0,148	2,858
	Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000	4,735
	Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,012	5,550
	<i>Love Of Money</i>	0,080	0,040	0,147	2,015	0,047	3,729
	Gender	0,084	0,064	0,135	1,315	0,192	7,357

Lampiran 8

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,349	0,570		-,613	0,541
	Idealisme	0,060	0,041	0,093	2,459	0,004
	Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000
	Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,001
	<i>Love Of Money</i>	0,080	0,040	0,147	2,015	0,003
	Gender	0,084	0,064	0,135	2,315	0,001

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

LAMPIRAN 9
 UJI T (HIPOTESIS)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,349	0,570		-,613	0,541
	Idealisme	0,060	0,041	0,093	2,459	0,004
	Relativisme	0,242	0,050	0,399	4,839	0,000
	Pendidikan Etika Bisnis	0,153	0,059	0,229	2,574	0,001
	<i>Love Of Money</i>	0,080	0,040	0,147	2,015	0,003
	Gender	0,084	0,064	0,135	2,315	0,001

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Lampiran 10 Ttabel

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39
d.f	t0.10	t 0.05	t0.025	t0.01	t0.005	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42

43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78
d.f	t0.10	t 0.05	t0.025	t0.01	t0.005	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88

89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf

LAMPIRAN 11

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1039,341	6	173,223	3,708	0,003 ^b
	Residual	2989,955	64	46,718		
	Total	4029,296	70			

Sumber : lampiran

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

b. Predictors: (Constant), Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, *Love Of Money*, Gender

Lampiran 12 F tabel

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00